

**PERAN PEMERINTAH MEKSIKO DALAM MENGATASI *DRUG*
TRAFFICKING STUDI KASUS KARTEL SINALOA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MOHAMMAD ROYAN ALBARR PAMUNGKAS

20323359

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PERAN PEMERINTAH MEKSIKO DALAM MENGATASI *DRUG*
TRAFFICKING STUDI KASUS KARTEL SINALOA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

MOHAMMAD ROYAN ALBARR PAMUNGKAS

20323359

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN PEMERINTAH MEKSIKO DALAM MENGATASI *DRUG TRAFFICKING*
STUDI KASUS KARTEL SINALOA TAHUN 2018-2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

31 Januari 2024



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

- Dewan Penguji
- 1 Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.
 - 2 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
 - 3 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 29 Januari 2024



Mohammad Royan Albarr Pamungkas

DAFTAR ISI

PERAN PEMERINTAH MEKSIKO DALAM MENGATASI DRUG TRAFFICKING STUDI KASUS KARTEL SINALOA TAHUN 2018-2022.....	1
SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara.....	15
1.8 Metode Penelitian.....	16
1.8.1 Jenis Penelitian.....	16
1.8.3 Subjek dan Objek Penelitian	17
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	17
1.8.4 Proses Penelitian	17
1.9 Sistematika Pembahasan	17
BAB 2 KARTEL NARKOBA, DRUG TRAFFICKIG, DAN PEMERINTAH MEKSIKO, DAN ANALISIS ALTER ROLE'S PRESCRIPTION & POLICY MAKERS NATIONAL ROLE CONCEPTION DALAM PEMERINTAHAN MEKSIKO PADA TAHUN 2018-2022	19
2.1 Alter Role's Prescription	16
2.1.1 System structure	23
2.1.2 System wide value	16
2.1.3 General legal principles	16
2.1.4 Treaty commitments	16
2.1.5 World opinion.....	16
2.2 Policy Makers National Role Conception	31
2.2.1 Location & national value	16
2.2.2 Resource of state capabilities & socio-economic needs	16
2.2.3 Ideology & political needs	16
2.2.3 Public opinion	16
2.2.5 Personality.....	16

<i>BAB 3 ANALISIS NATION STATUS &FOREIGN POLICY ROLE PERFORMANCE DALAM PEMERINTAHAN MEKSIKO PADA TAHUN 2018-2022</i>	42
<i>3.1 Nations Status</i>	16
<i>3.2 Foreign Policy Role Performance</i>	16
<i>BAB 4 PENUTUP</i>	50
<i>4.1 Kesimpulan</i>	50
<i>4.2 Rekomendasi</i>	52
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Kerja <i>Role Theory National Role Conceptions in Study of Foreign Policy</i>	15
---	----

ABSTRAK

Drug Trafficking merupakan aktivitas ilegal yang meliputi produksi, pendistribusian, dan konsumsi obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh kartel narkoba. Aktivitas tersebut mempunyai dampak negative yang luas bagi individu, masyarakat dan negara yang akan dirasakan hingga dunia internasional. Meksiko merupakan negara yang mempunyai jumlah produksi obat-obatan terlarang yang di produksi oleh kartel narkoba. Kartel Sinaloa merupakan kartel narkoba terbesar yang ada di negara Meksiko. Kartel Sinaloa bertanggung jawab atas penyelundupan obat-obatan terlarang ke negara Amerika Serikat. Otoritas Amerika Serikat mengkonfirmasi bahwasanya kartel Sinaloa mengendalikan perdagangan narkoba di Amerika Serikat mencapai 80% yang terdiri dari heroin, kokain, marijuana dan methamphetamine. *Role Theory* merupakan kerangka pemikiran yang tepat untuk menganalisis suatu kebijakan baru untuk mengatasi sebuah permasalahan di suatu negara yang berdampak ke negara lain. Dimana ada 4 komponen guna menganalisis sebuah kebijakan baru suatu negara diantaranya *Alter Roles Prescription, Policy Makers National Role Conception, Nation Status, dan Foreign Policy Role Performance*. Pemerintah Meksiko tentunya tidak tinggal diam karena adanya tekanan dari negara Amerika Serikat untuk menyelesaikan permasalahan perdagangan narkoba lintas negara yang bersumber dari Meksiko. Oleh karena itu Meksiko menjadi inisiator dalam pembuatan program pembangunan terpadu untuk Amerika Tengah dan Meksiko aktif melakukan pertemuan secara intens dengan organisasi supranasional serta negara-negara yang menjadi produsen dan konsumen narkoba seperti halnya negara Amerika Serikat, UNI Eropa guna menjalin kerja sama untuk menuntaskan permasalahan *Drug Trafficking*.

Kata-kata kunci: *Drug Trafficking, Kartel Narkoba, Role Theory, Pemerintah Meksiko, Kartel Sinaloa, Foreign Policy Role Performance.*

ABSTRACT

Drug trafficking is an illegal activity that includes the production, distribution, and consumption of illegal drugs carried out by drug cartels. These activities have a broad negative impact on individuals, communities and countries that will be felt internationally. Mexico is a country that has the amount of illegal drug production produced by drug cartels. The Sinaloa Cartel is the largest drug cartel in Mexico. The Sinaloa Cartel is responsible for smuggling illegal drugs into the United States. US authorities confirmed that the Sinaloa cartel controls 80% of the drug trade in the United States consisting of heroin, cocaine, marijuana and methamphetamine. US authorities confirmed that the Sinaloa cartel controls 80% of the drug trade in the United States consisting of heroin, cocaine, marijuana and methamphetamine. Role Theory is the right idea to analyze a new policy to overcome a problem in one country that affects other countries. Where there are 4 components to analyze a country's new policy including Alter Roles Prescription, Policy Makers National Role Conception, Nation Status, and Foreign Policy Role Performance. The Mexican government certainly does not remain silent because of pressure from the United States to solve the problem of cross-border drug trafficking originating from

Mexico. Therefore, Mexico is the initiator in making an integrated development program for Central America and Mexico actively conducts intense meetings with supranational organizations and countries that are producers and consumers of drugs such as the United States, the European Union to establish cooperation to solve the problem of drug trafficking.

Key words: Drug Trafficking, Drug Cartels, Role Theory, Mexican Government, Sinaloa Cartel, Foreign Policy Role Performance.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika keamanan Internasional pada era globalisasi berkembang secara signifikan, mulai dari permasalahan bilateral antar negara, sengketa pulau, dan penjualan atau perdagangan narkoba (*drug trafficking*). *Drug trafficking* adalah kegiatan ilegal yang melibatkan produksi, pengiriman, distribusi, dan penjualan obat-obatan terlarang seperti kokain, heroin, amfetamin, atau marijuana, kegiatan ini dilakukan oleh jaringan kriminal yang terorganisir dan terkadang melibatkan banyak orang di seluruh dunia (Bagley 2015).

Perdagangan narkoba menjadi masalah global karena memiliki dampak negatif terhadap kesehatan, ekonomi, dan keamanan. Penggunaan obat-obatan terlarang dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan kesehatan mental dan fisik, dan bahkan kematian (Tukatman et al. 2021). Selain itu, perdagangan narkoba dapat memicu kekerasan dan konflik antara kelompok kriminal yang bersaing untuk menguasai pasar (Adam 2012). Organisasi kejahatan internasional yang terlibat dalam perdagangan narkoba biasanya menggunakan teknologi canggih dan strategi bisnis untuk menghindari penangkapan dan pengungkapan.

Pemerintah di seluruh dunia berusaha untuk melawan perdagangan narkoba dengan cara menegakkan hukum dan memperketat pengawasan di perbatasan, serta memberikan pendidikan dan dukungan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Namun, pemberantasan perdagangan narkoba bukanlah tugas yang mudah. Perdagangan narkoba terus berkembang dan beradaptasi dengan situasi baru, dan tentunya memerlukan kerja sama internasional dan strategi yang komprehensif

untuk mengatasinya karena di era globalisasi ini penggunaan narkoba sudah meluas ke berbagai negara besar karena memang bisnis narkoba merupakan suatu bisnis yang menguntungkan bagi pelaku bisnis tersebut walaupun memang ilegal (Sari 2022).

Penjualan dan *drug trafficking* menjadi sebuah isu yang termasuk dalam kejahatan *transnasional* dimana kejahatan *transnasional* merupakan kejahatan yang melewati batas negara dan melibatkan aktivitas ilegal seperti perdagangan narkoba, perdagangan manusia, perdagangan senjata, pencurian data, korupsi, dan terorisme (Viano 2018). Kejahatan transnasional biasanya melibatkan jaringan kejahatan terorganisir yang beroperasi di seluruh dunia. Kejahatan transnasional menjadi masalah global karena dapat mengancam stabilitas dan keamanan di seluruh dunia (KEMLU 2019).

Kejahatan transnasional seringkali melibatkan jumlah uang yang besar dan penggunaan teknologi canggih, yang membuatnya sulit untuk dideteksi dan ditindak oleh pihak berwenang. Sebagaimana contohnya yaitu perdagangan narkoba. Perdagangan narkoba merupakan salah satu kejahatan *transnasional* yang melibatkan produksi, pengiriman, distribusi, dan penjualan obat-obatan terlarang seperti kokain, heroin, dan amfetamin (BNNP Jatim 2022). Contoh Kejahatan *transnasional* yang sudah disebutkan di atas merupakan kejahatan yang identik dan berkembang di negara bagian Amerika latin, tepatnya di Meksiko.

Meksiko merupakan negara terbesar yang menduduki peringkat ke 5 negara besar di kawasan Amerika, Meksiko juga menyanding negara yang mempunyai jumlah situs peninggalan warisan cukup banyak dan menempati urutan kelima di dunia yang menjadikan negara Meksiko memiliki tingkat pariwisata yang cukup

tinggi. Meksiko juga merupakan salah satu negara dengan tingkat perekonomian terbesar di dunia yang menduduki peringkat ke 14 dan masuk dalam jajaran negara anggota G20 serta merupakan kekuatan ekonomi regional amerika terbesar sejak tahun 1994 Meksiko merupakan Anggota Amerika Latin pertama dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau (OECD), dan menjadikan Meksiko sebagai negara dengan tingkat perekonomian menengah ke atas (Embajada De México En Indonesia, n.d.).

Meksiko merupakan negara penyumbang produksi terbesar narkoba, dimana penjualan narkoba di Meksiko telah menjadi masalah yang kronis selama beberapa dekade. Negara ini menjadi pusat perdagangan narkoba karena lokasinya yang strategis sebagai penghubung antara Amerika Utara dan Selatan dan juga adanya kebutuhan yang tinggi dari konsumen *drug* menjadikan perkembangan penjualan *drug* di Meksiko juga ikut meningkat serta beriringan juga terbentuk organisasi organisasi *illegal drug* atau bisa disebut sebagai kartel (Sari 2022). Selain itu, banyak faktor lain juga berkontribusi terhadap masalah ini, termasuk kemiskinan, korupsi, dan ketidakstabilan politik. Penjualan narkoba di Meksiko telah menjadi masalah yang kronis selama beberapa dekade.

Sejarah perdagangan narkoba di Meksiko dimulai pada tahun 1980-an, ketika kartel narkoba mulai muncul di negara ini. Kartel merupakan sebuah istilah dari suatu organisasi ilegal yang menjadi pelaku Industri dalam penjualan narkoba. Kartel-kartel ini awalnya berfokus pada perdagangan ganja, tetapi kemudian beralih ke perdagangan kokain dan metamfetamin. Pada tahun 1980-an, Meksiko menjadi titik fokus bagi organisasi kartel narkoba Internasional, terutama setelah Amerika Serikat memperketat kontrol di perbatasan mereka dengan Kolombia. Kartel-kartel

narkoba di Meksiko menjadi sangat kuat dan berkuasa, mempengaruhi pemerintah dan ekonomi negara ini.

Kartel-kartel narkoba Meksiko terus berkembang dan berevolusi selama beberapa dekade terakhir. Mereka telah memperluas operasi mereka ke berbagai wilayah di Amerika, dan bahkan ke Eropa dan Asia. Mereka juga telah terlibat dalam aktivitas lain seperti penculikan, pembunuhan, dan perdagangan manusia. Menilik lebih jauh persebaran kartel kartel di Meksiko meliputi beberapa kartel yaitu ada Cartel de Jalisco Nueva Generación (CJNG), Kartel Teluk, Kartel los zetas, The Beltran Leyva Organization (BLO), Kartel Juarez, Kartel Tijuana, dan yang terakhir ada Kartel Sinaloa (CNN Indonesia 2023b). Dari ketujuh kartel yang sudah disebutkan, Kartel Sinaloa merupakan kartel yang paling kejam dan brutal dimana definisi dari kejam dan brutal yang dimaksud yaitu menggunakan kekerasan yang ekstrim untuk menjaga wilayah dan melawan rival rivalnya seperti halnya dengan cara penyiksaan, mutilasi, dan pembakaran.

Awal berdirinya kartel Sinaloa merupakan dampak dari perselisihan dari kartel Guadalajara yang menyisihkan Joaquin Guzman Loera (El Chapo) dan Hector Luis Palma Salazar yang pada akhirnya dua orang tersebut mendirikan Kartel Sinaloa (Reditya 2021). El Chapo Telah melakukan segala cara guna demi kepentingan kartel tersebut diantaranya dengan melakukan peperangan dengan kartel lain apabila merasa wilayahnya teritorialnya di ganggu kemudian membunuh orang atau pihak berwajib yang dianggap sebagai penghalang bisnisnya. Sebagaimana contohnya memutilasi korban, pernah terlibat dalam pembunuhan anggota agen pemberantas narkoba Amerika Serikat, membunuh jurnalis dan juga

aparatus keamanan Meksiko dan yang terakhir El Chapo juga pernah memutilasi dan menguliti korbanya (CNN Indonesia 2023a).

Kartel Sinaloa juga merupakan pemasok narkoba terbesar ke negara Amerika Serikat dimana pada tahun 2017, *drug trafficking* di Amerika Serikat yang dikendalikan oleh kartel Sinaloa mencapai 80% yang terdiri dari heroin, kokain, marijuana dan methamphetamine (Lee and Woody 2017). Upaya pemerintah Meksiko untuk mengatasi masalah ini terkadang berhasil, tetapi seringkali terhambat oleh korupsi dan kekerasan. Meskipun banyak pemimpin kartel telah ditangkap dan dibunuh, tetapi masih banyak lagi yang mengambil alih bisnis tersebut. Dampak dari perdagangan narkoba Meksiko sangat merusak tatanan hidup di Meksiko yang berdampak pada meningkatnya tingkat kekerasan, gangguan ekonomi, dan rusaknya institusi pemerintah (CFR 2022).

Permasalahan narkoba dan perdagangan narkoba di Meksiko sudah menjadi masalah bagi pemerintah Meksiko. Andrés Manuel López Obrador pada november 2018 dua minggu sebelum menjabat sebagai presiden dimana dia mengumumkan strategi keamanannya atau rencana perdamaian dan keamanan nasional 2018-2024 (Vanda and Brown 2019). Strategi tersebut sangat memprioritaskan penanganan akar penyebab kekerasan, ketidakamanan serta memerangi kartel narkoba yang meliputi *drug trafficking* dengan versi berbeda namun dengan sejumlah program yang direalisasikan dari sejak dulu hingga pada pemerintahan presiden Andrés Manuel López Obrador atau kerap disapa AMLO Seperti contohnya strategi keamanan nasional pada era kepemimpinan Enrique Peña Neito "*kingpin strategy*" berfokus pada penangkapan dan pembunuhan para anggota serta pemimpin kartel narkoba tanpa melihat dan mengatasi akar permasalahan korupsi dan kekerasan

(The New York Times 2016). Sedangkan Presiden AMLO menggunakan strategi “*abrazos, no balazos*” pelukan bukan tembakan. Penanganan berfokus pada pendekatan sosial seperti halnya pencegahan, rehabilitasi, dan pembangunan sosial terhadap mantan anggota kartel narkoba. Namun masalah perdagangan narkoba di Meksiko tidak kunjung usai. Adapun alasan kenapa tidak kunjung usai dikarenakan kartel-kartel tersebut menggunakan sebagian keuntungan besarnya untuk membayar para pejabat, hakim, aparat, dan juga politisi guna melancarkan pergerakan di internal Meksiko (CFR 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses pemerintah Meksiko dalam bergabung dengan *Strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* guna mengatasi *drug trafficking* oleh kasus kartel Sinaloa tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pemerintahan Meksiko bekerja sama dengan dengan aktor Negara lain atau NGO (*Non-governmental organization*) yang terlibat dalam proses penanganan distribusi penjualan dalam memerangi *drug trafficking* yang terjadi dan disebabkan oleh kartel narkoba yang berasal dari daerah Sinaloa.
2. Untuk mengetahui proses kebijakan luar negeri yang dibuat oleh pemerintahan Meksiko pada periode 2018-2022 dalam memerangi *drug trafficking*.

3. Untuk mengetahui kronologi terjadinya aktivitas *drug trafficking* yang dilakukan kartel Sinaloa di Amerika Serikat.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian dalam membatasi cakupan untuk mendapatkan luaran dari analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan pembuatan kebijakan dengan menggunakan teori Peran oleh Meksiko pada tahun 2018-2022. Penelitian ini difokuskan pada peranan pemerintah Mexico dalam mengatasi *drug trafficking* pada masa kepemimpinan presiden Andrés Manuel López Obrador dimana AMLO bergabung dengan program USAID yang diberi nama *Strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* pada tahun 2022.

Dimana pada masa kepemimpinan AMLO tersebut banyak dugaan dan banyak terjadi dinamika perumusan kebijakan yang dibuat yang berbeda dengan metode kepemimpinan sebelumnya. Seperti perbedaan penanganan dari presiden Enrique Peña Nieto "*kingpin strategy*" berfokus pada pengkapan dan pembunuhan anggota kartel narkoba. Berikutnya terjadi perdebatan di kalangan publik karena pada masa AMLO dimana adanya perubahan strategy penanganan kartel narkoba dengan cara yang lebih halus atau lebih Sosial. Masyarakat publik menilai bahwa pendekatan tersebut akan mejadikan peningkatan jumlah kartel narkoba dikarenakan penanganannya dirasa tidak memberikan efek jera pada pelaku tindak kejahatan narkoba. Dari penelitian ini juga akan mencari tahu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kartel Sinaloa dan aktor aktor yang terlibat dalam

melancarkan agenda kartel tersebut dikarenakan mempunyai keterkaitan antara keduanya yang mempengaruhi kestabilan keamanan internal dan *transnational*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini dan yang digunakan untuk tinjauan pustaka. Berikut beberapa karya ilmiah yang dimuat sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

Pertama, karya dari Faisyal Rani & Efragil Samosir (2015). Literatur ini membahas tentang penelitian dengan menjawab permasalahan yang ada dalam negara Meksiko mengenai penanggulangan *drug trafficking* dengan metode pembuatan kebijakan. Dalam literatur ini, pembahasan berdasarkan penanggulangan *drug trafficking* dengan meningkatkan kerja sama bilateral dan regional pada masa presiden Meksiko Felipe Calderon dengan Presiden Amerika Serikat George W. Bush. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya konferensi tingkat tinggi di Merida pada Maret 2017 yang dikenal dengan *Merida Initiative*, Ada 3 poin yang dibahas yang akan menjadi fokus bersama yaitu, mendukung upaya pemerintah Meksiko dalam memerangi *drug trafficking* di Meksiko, mendukung upaya pemerintah Amerika Serikat untuk mengurangi permintaan Narkoba, dan meningkatkan kerjasama bilateral dan regional mengenai penanggulangan *drug trafficking* (Rani and Samosir 2015).

Kedua, karya dari Salvador Maldonado Aranda (2013). Literatur tersebut memusatkan pada pembahasan untuk menunjukkan bahwa masalah perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir dapat dipahami dengan baik dengan menganalisis kekerasan yang mereka timbulkan dari perspektif konfigurasi wilayah kekerasan di mana kegiatan tersebut berkembang, kemudian bagaimana keterkaitan

tersebut telah diobyektifkan dalam realitas material yaitu dimana daerah pedesaan tertentu muncul sebagai zona yang begitu dalam ditembus oleh perdagangan narkoba. Dengan cara menyelidiki ekonomi politik di tingkat regional dan global, dimana penulis menemukan bagaimana daerah Michoacan selatan membangun kedaulatan lokal yang ternyata lebih efektif daripada tatanan hukum nasional yang berlaku dalam hal mempertahankan tanah dan sumber daya mereka, terlepas dari upaya terbaik negara Meksiko pasca-revolusi untuk melenyapkannya melalui kebijakan intervensi publik. Kemudian dari literatur tersebut juga menjelaskan tentang efek dari krisis ekonomi dan juga kekosongan kekuasaan dimana pada bersamaan perdagangan manusia, kejahatan terorganisir, dan pengedaran narkoba lintas negara meningkat hampir tanpa hambatan yang mengakibatkan krisis kesejahteraan, keamanan dan kemiskinan (Aranda 2013).

Ketiga, terdapat literatur karya dari Fredy Buhama Lumban Tobing (2002). Literatur ini membahas tentang peredaran Obat-obat terlarang merupakan ancaman keamanan terhadap negara yang mempunyai skala transnasional yang melibatkan dua negara atau lebih sebagai produsen dan konsumen. Dalam literatur ini juga menegaskan bahwasanya peredaran obat-obat terlarang tersebut beredar karena permintaan yang tinggi oleh konsumen dan selama permintaan terhadap obat-obat terlarang masih ada maka suplai obat-obatan terlarang akan terus ada untuk memenuhi permintaan konsumen. Dan yang terakhir hasil dari penelitian tersebut menghasilkan jawaban dimana kemiskinan sebagai pendorong utama berkembangnya produksi obat-obatan terlarang, maka dari itu pemerintah harus memastikan dan mengoptimalkan pembangunan sosial ekonomi yang merata di seluruh wilayah negaranya untuk mengurangi angka kemiskinan yang bisa

menjadikan salah satu faktor kejahatan yang berupa penjualan obat-obatan terlarang dan sebagainya (Tobing and Buhama 2002).

Berdasarkan beberapa literatur di atas memiliki titik persamaan dengan topik pembahasan tentang kegiatan yang dilakukan kartel narkoba, akan tetapi yang membedakan literatur di atas dengan penelitian penulis yaitu dalam tinjauan pustaka di atas menggunakan contoh kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintahan sebelumnya untuk menganalisis dampak dari kebijakan yang sudah dibuat tersebut, kemudian ada lagi cakupan tahunnya, dan juga fokus studi kasus yang dirujuk sebagai bahan penelitian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul peran Pemerintah Meksiko dalam mengatasi *Drug Trafficking* Studi Kasus Kartel Sinaloa tahun 2018-2022. Penulis menggunakan teori peran dari K.J Holsti dimana awal mulanya dari teori peran untuk meneliti tentang awal yang dibuat oleh suatu negara serta perubahan konsepsi peran nasional waktu ke waktu dalam mengatasi permasalahan yang ada di negaranya tersebut. Holsti mengidentifikasi apa saja yang dapat menyebabkan perubahan dalam konsep peran nasional suatu negara yang meliputi pergeseran kekuasaan, krisis, perubahan politik domestik, dan juga perubahan lingkungan internasional.

Holsti juga menjelaskan bahwasanya Dalam konteks negara, teori Peran dapat membantu guna memahami bagaimana peran-peran yang dimainkan oleh aktor-aktor politik seperti halnya pemimpin politik, partai politik, kelompok kepentingan, dan warga negara, sehingga saling berinteraksi dan mempunyai dampak pada

proses pembuatan keputusan politik dan dinamika sistem politik. Teori peran ini dirasa relevan untuk menganalisis tentang kebijakan apa yang dibuat pemerintah Meksiko dalam mengatasi *drug trafficking* studi kasus kartel Sinaloa pada tahun 2018-2022. K.J Holsti menjelaskan jika dalam menganalisis tentang kebijakan yang dibuat mempunyai 4 konsep:

1. *Alter Roles Prescription* atau penjelasan tentang faktor lingkup eksternal yang dapat memberikan dampak dalam pembuatan kebijakan *role conception* dari pembuatan kebijakan politik luar negeri suatu negara. Holsti menjelaskan bahwasanya konsep tersebut menilik bagaimana setiap negara dapat dipengaruhi oleh tekanan atau ekspektasi dari aktor aktor eksternal untuk mengadopsi peran peran atau kebijakan tertentu. Dalam konteks ini, secara tidak langsung negara dihadapkan pada pilihan untuk mematuhi atau menolak instruksi dari faktor eksternal tersebut. Adapun beberapa sumber yang mampu menentukan *Alter Roles Prescription*, diantaranya :
 - a. *System structure* mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan bagaimana suatu negara mempunyai peran dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan nilai-nilai yang sesuai negaranya, seperti nilai sejarah.
 - b. *System wide value* mempunyai penjelasan tentang konsep yang berisikan nilai-nilai yang berlaku secara universal atau global dalam sistem internasional, seperti perdamaian, keamanan, hak asasi manusia, dana kerjasama.

- c. *General legal principles* mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar hukum internasional yang berlaku secara universal yang berguna untuk menafsirkan atau menerapkan hukum dalam berbagai konteks dan situasi di suatu negara yang terdapat masalah.
 - d. *Treaty commitments* mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan bagaimana perjanjian-perjanjian internasional yang ditandatangani oleh negara-negara yang dapat mempengaruhi peran suatu negara dalam upaya kebijakan di suatu negara dengan cara mengikat dan mengatur hak dan kewajiban negara-negara yang menjadi pihak dalam perjanjian tersebut.
 - e. *World opinion* mempunyai penjelasan tentang konsep bagaimana opini publik global dapat mempengaruhi suatu negara dengan cara mempengaruhi reputasi, legitimasi, dan otoritas suatu negara di mata dunia
2. *Policy Makers National Role Conception* atau penjelasan tentang pembuatan kebijakan yang mempunyai kaitan dengan tujuan dan fungsi yang dianggap dapat digunakan di negara mereka sendiri dan berharap bisa diimplementasikan ke lingkungan negara lain juga. *National Role Conception* merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara yang bisa diimplementasikan dalam keberlangsungan hidup suatu negara. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan *Policy Makers National Role Conception* yang digunakan dalam menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara diantaranya yaitu:

- a. *Location & national values*, *Location* merupakan penjelasan tentang letak suatu negara sebagai objek negara yang terdapat suatu permasalahan dan *national values* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai atau cita-cita nasional suatu negara dapat mempengaruhi peran negara dalam mengatasi permasalahan.
- b. *Resource of state capabilities & socio-economic needs* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah sumber daya guna menyerap pengaruh atau aspirasi masyarakat atas permasalahan mengenai sosial-ekonomi suatu negara yang dapat mempengaruhi peran suatu negara dalam menyelesaikan permasalahan di tingkat internasional.
- c. *Ideology dan political needs* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana keyakinan atau pandangan politik suatu negara dapat mempengaruhi peran-peran mereka dalam melihat dunia internasional.
- d. *public opinion* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sikap, harapan, atau tuntutan yang dimiliki oleh masyarakat publik suatu negara yang bisa mempengaruhi peran-peran negara dalam dunia internasional suatu negara dengan cara mempengaruhi keputusan dan perilaku para pemimpin politik, baik di tingkat eksekutif maupun legislatif.
- e. *personality* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana karakter atau gaya kepemimpinan suatu pemimpin negara yang dapat mempengaruhi peran mereka dalam bernegara dan proses pengambilan keputusan yang sesuai.

3. *Nations Status* atau sebuah konsep yang mempunyai penjelasan tentang status negara dalam dunia Internasional yang nantinya bisa membantu untuk mengatasi permasalahan di internal, regional, hingga internasional. *Nations Status* menurut K.J Holsti di pengaruhi oleh adanya *Alter Roles Prescription & Policy Makers National Role Conception*.
4. *Foreign Policy Role Performance* atau suatu tindakan yang berupa sikap, aksi, dan keputusan yang dibuat oleh suatu pemerintahan negara yang mempunyai output yang akan direalisasikan dengan menggunakan pemahaman terhadap peran, kemampuan peran, kinerja peran dan sehingga dapat memahami bagaimana suatu negara dilihat dan dinilai oleh masyarakat dunia Internasional, *Foreign Policy Role Performance* mempunyai output sebuah kebijakan berdasarkan sumber dari *Nations Status* atau status negara, *Alter Roles Prescription & Policy Makers National Role Conception* (Holsti 1970).

K.J Holsti menjelaskan terkait 4 konsep tersebut dalam sebuah struktur bagan seperti di bawah ini:

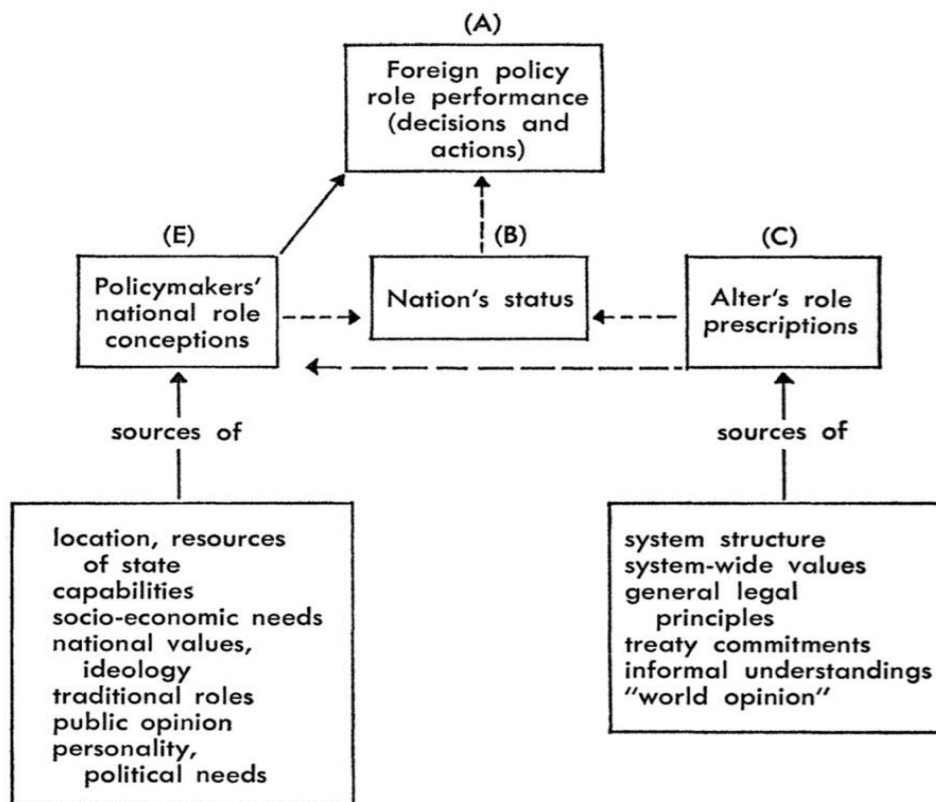


FIGURE 2. Role Theory and Foreign Policy: National Role Conceptions and Prescriptions as Independent Variables

Gambar 1.1 Alur Kerja *Role Theory National Role Conceptions in Study of Foreign Policy*

Sumber : Holsti, K.J. 1970. "National Role Conceptions in Study of Foreign Policy." *International Studies Quarterly* 14 (03): 233-309 <https://www.jstor.org/stable/3013584?seq=1>

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan teori peran, peran pemerintah Meksiko dalam mengatasi *drug trafficking* oleh kasus kartel Sinaloa ditinjau dengan menggunakan teori peran dari K.J Holsti dengan cara lain: pertama *Alter Roles Prescription* yang mana ada faktor lingkup eksternal yang mempengaruhi Meksiko membuat suatu kebijakan dimana

itu negara Amerika Serikat karena negara tersebut menjadi sasaran ekspor kartel Sinaloa untuk mendistribusikan obat-obatan. Sedangkan *Policy Makers National Role Conception* atau penjelasan tentang pembuatan kebijakan dimana AMLO memberikan pernyataan bahwasanya dia akan melakukan pendekatan yang tidak akan menggunakan kekerasan dengan mengutamakan kerja sama.

Kemudian Nations Status, dimana status negara Meksiko di dunia Internasional sebagai anggota dari Dewan Keamanan tidak tetap PBB. Kemudian yang terakhir adalah *Foreign Policy Role Performance* dimana Meksiko menggunakan kerja sama regional dan internasional guna mengatasi *drug trafficking* dengan menggunakan prinsip luar negeri yang mengutamakan pemeliharaan keamanan dan stabilitas.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan basis studi kepustakaan dengan cara penggabungan data terkait peran pemerintah Meksiko dalam mengatasi *drug trafficking* studi kasus kartel sinaloa melalui teori peran untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peran pemerintah Meksiko melalui kebijakan Presiden AMLO dan objek dalam penelitian ini adalah penjualan narkoba lintas negara yang dilakukan oleh kartel Sinaloa

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tulisan ini menggunakan data sekunder seperti jurnal, buku, situs resmi, surat kabar, dan laporan resmi organisasi dan pemerintah, dan berita-berita terkini yang membahas kasus yang diangkat oleh penulis.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian berupa mengumpulkan data. Data-data yang dikumpulkan juga akan dikaji terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, dan mengaitkan setiap subjek dan objek yang berkaitan dalam kasus yang diteliti oleh penulis. Semua data yang digunakan dan ditulis dalam penelitian juga akan diteliti lebih dalam untuk dipastikan kredibilitas dan validitas data tersebut.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab I - Kerangka pada Bab I membahas poin-poin mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Tujuan penelitian yang akan di tulis oleh penulis.

Bab II - Pada Bab II membahas mengenai kartel narkoba, perdagangan narkoba, dan Pemerintah Meksiko serta Analisis *alter role's prescriptions & policy makers national role conception* dalam pemerintahan meksiko pada tahun 2018-2022.

Bab III - Pada Bab III ini menjelaskan Analisis *nations status* dan *foreign policy role performance* pada pemerintahan meksiko pada tahun 2018-2022

Bab IV - Di dalam bab ini sudah mulai membahas tentang hasil kesimpulan yang sudah dibahas dari masing-masing bab atau secara keseluruhan yang sudah dijabarkan per bab dan memberikan rekomendasi dari tulisan skripsi ini.

BAB 2

KARTEL NARKOBA, *DRUG TRAFFICKING*, DAN PEMERINTAH MEKSIKO, DAN *ANALISIS ALTER ROLE'S PRESCRIPTION & POLICY MAKERS NATIONAL ROLE CONCEPTION* DALAM PEMERINTAHAN MEKSIKO PADA TAHUN 2018-2022

Meksiko merupakan negara di kawasan Amerika Latin yang mana merupakan kawasan yang terkenal dengan organisasi ilegal yang sering disebut sebagai kartel narkoba. Kartel narkoba merupakan organisasi kriminal yang terdiri dari gembong narkoba yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan perdagangan narkoba secara ilegal. Mereka biasanya terdiri dari kelompok besar individu atau kelompok kejahatan yang berafiliasi guna mengendalikan pasar narkoba di wilayah tertentu. Sebagian besar kartel narkoba juga sering kali sangat terorganisir dan mereka memiliki struktur piramidal dengan otoritas vertikal yang jelas serta memiliki hierarki yang kuat (Vigil 2016).

Sejarah pembentukan kartel narkoba di Meksiko mempunyai banyak faktor yang terkait mulai dari faktor ekonomi, sosial hingga politik. Awal mula kartel narkoba di Meksiko ini muncul pada abad ke-20 dimana Meksiko mulai menjadi produsen opium terbesar di Amerika Latin. Produksi opium di Meksiko pada awalnya ilegal akan tetapi produksi opium ini semakin tidak beratur dan semakin banyak dimana pada wilayah-wilayah tertentu seperti halnya Michoacan, Guerrero, dan Sinaloa menjadi wilayah penghasil opium terbesar pada saat itu (Grandmaison, Morris, and Smith 2019).

Pada tahun 1940-an, Meksiko menjadi salah satu sumber utama opium dan heroin untuk pasar di Amerika Serikat dimana awal mulanya Turki dan China lah yang menyediakan heroin dan opium ke Amerika Serikat (CFR 2022). Akan tetapi Turki dan China berhenti mengirimkan ke Meksiko karena terkena efek dari perang dunia kedua. Karena awal mulanya produksi tersebut merupakan produksi yang masih ilegal akan tetapi karena jumlah yang meningkat dan banyak yang disalahgunakan sehingga menjadi kecanduan.

Melihat kartel narkoba Meksiko menjadi salah satu sumber utama dari pasar narkoba di Amerika Serikat, tentunya pemerintah Meksiko tidak tinggal diam dan berusaha untuk memberantas produksi opium dan heroin dengan bekerja sama dengan pemerintahan Amerika Serikat. Meskipun pemerintahan Meksiko dan Amerika Serikat sudah bekerjasama, akan tetapi usaha dari pemerintahan Meksiko dan Amerika Serikat belum berjalan dengan efektif.

Perkembangan kartel narkoba di Meksiko juga disebabkan oleh permintaan narkoba oleh Amerika Serikat yang telah menjadi pasar utama untuk penjualan narkoba dan *drug trafficking* baik pada masa adanya hukum yang melegalkan perdagangan narkoba hingga kini yang telah berubah menjadi ilegal. Permintaan yang tinggi dari Amerika Serikat tentunya mendorong produsen dan kartel narkoba Meksiko untuk memenuhi pasar tersebut. Tingginya permintaan narkoba dari Amerika Serikat juga bersamaan dengan peningkatan terhadap pengadaan heroin dan morfin pada saat Perang Dunia II yang ditujukan untuk pasukan tentara Amerika Serikat yang terluka sebab perang (Felbab 2020). Masifnya permintaan dari Amerika Serikat yang berlangsung secara berkelanjutan memberikan dampak

positif terhadap aktivitas perdagangan narkoba kartel narkoba Meksiko saat itu yang juga mempercepat perkembangannya.

Selama kurun waktu tahun 1940 an hingga 1970 an, beberapa kartel narkoba di Meksiko mulai terlibat dalam perdagangan narkoba internasional yaitu kartel Guadalajara yang dipimpin oleh Miguel Angel Felix Gallardo dimana pada era ini juga menjadi era pertumbuhan perdagangan narkoba dan maraknya kekerasan yang diakibatkan oleh *drug trafficking* (Smith 2021). Seiring berjalanya waktu, kartel narkoba di Meksiko semakin berkembang dan menganekaragamkan pengoprasianya yang mencakup *drug trafficking* sepertihalnya heroin dan *methamphetamine*. Kartel-kartel yang berkembang seperti halnya kartel Tijuana, kartel Juarez, kartel Sinaloa dan masih banyak kartel lainnya yang muncul dan akhirnya para kartel narkoba tersebut bersaing untuk menguasai pasar narkoba internasional.

2.1 *Alter's Roles Prescription*

Alter's role prescriptions merupakan lingkup faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh dalam menentukan role conceptions dari para pembuat kebijakan luar negeri suatu negara. *Alter's role prescriptions* mempunyai kaitan erat dengan analisis kebijakan luar negeri, namun menurut sudut pandang K.J Holsti perumusan kebijakan luar negeri selalu melalui proses pertimbangan dan penegasanya terdapat dalam National Role Conceptions dan sumber internal konsep tersebut (Holsti 1970).

Penerapan teori peran dalam menganalisis kebijakan luar negeri menghasilkan *Alter's Role Prescriptions* yang ditujukan langsung untuk pimpinan pemerintah, legislator, serikat pekerja hingga pimpinan militer. Perumusan

kebijakan luar negeri dan keputusan dalam mengambil tindakan juga dipengaruhi oleh dunia internasional dan perubahan sosial seperti norma hukum internasional, harapan atau tekanan negara lain dan juga pendapat dunia internasional. Dalam pendapat dunia internasional banyak pengamat yang sepakat bahwa ini terlalu cepat untuk membahas tentang masyarakat internasional.

Alter's role Prescriptions adalah peran yang di anggap cukup primitif di konteks dunia internasioanl, tetapi bukan berarti tidak berdampak dan tidak bisa di sepelekan pengaruhnya. Pada saat kondisi krisis norma yang berperan untuk berpotensi dalam menentang terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan baik bersifat individu, kelompok, maupun pemerintahan. Menurut Holsti, Hal tersebut dapat memberikan batas-batas dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan individu atau lembaga pembuat kebijakan untuk bisa menjalankan berbagai perannya harus mempertimbangkan yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, dan tidak atau boleh dilakukan dalam kondisi tertentu (Holsti 1970).

Alter's Roles Prescriptions ini dapat diinterpretasikan berasal dari sumber-sumber seperti *system structure* (tatanan negara), *system wide value* (nilai internasional), *general legal principles* (prinsip hukum internasional yang berlaku), *treaty commitments* (perjanjian bilateral maupun multilateral) , dan *world opinion* (pandangan atau opini dunia). Alter's Roles Prescription dapat mencerminkan bagaimana negara yang menerapkan tersebut dilihat dan diharapkan oleh negara-negara lain dalam hubungan internasional. Holsti menjelaskan bahwasanya alter's roles prescription dapat berupa role demand, role expectation, role invitation, dan role suggestions.

2.1.1 *System structure*

System structure mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan bagaimana suatu negara mempunyai peran dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan nilai-nilai yang sesuai negaranya, seperti nilai sejarah. Analisis *system structure* pada pemerintahan AMLO dapat dilihat dari cara pemerintahan Meksiko dalam mengelola hubungan antara elemen-elemen yang terlibat dalam permasalahan *drug trafficking*, seperti kartel narkoba, aparat keamanan, masyarakat sipil dan negara yang terlibat dimana dalam hal ini Amerika Serikat sebagai negara yang terlibat karena dampak peredaran narkoba dari kartel narkoba Meksiko. Tidak hanya lepas dengan mengelola hubungan antara elemen-elemen, faktor sejarah yang ada di Meksiko juga merupakan aspek yang penting dan berpengaruh dalam analisis *system structure*.

Pada faktor sejarah Meksiko merupakan negara yang sudah lama bergelut dengan permasalahan *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel narkoba. Perdagangan narkoba di Meksiko sudah ada sejak tahun 1980-an, ketika kartel narkoba mulai muncul di negara ini dengan menjual berbagai macam obat-obatan seperti ganja, heroin, dan kokain. (Davis 2016). Jauh sebelum adanya kartel narkoba di Meksiko, penjualan obat-obatan tersebut pada jaman perang dunia ke 2 merupakan aktivitas perdagangan yang legal karena digunakan untuk kebutuhan medis pada saat peperangan seiring berjalanya waktu perdagangan narkoba akhirnya menjadi kegiatan yang ilegal dan terdapat undang-undang internasional yang mengatur tentang narkoba (Martin 2015).

Undang-undang tentang narkoba bukan merupakan hal yang bisa menghentikan para pelaku bisnis narkoba yang terus mencari keuntungan dengan

cara menyelundupkan, memproduksi, dan mendistribusikan obat-obatan terlarang tersebut. Mereka justru membuat organisasi kriminal yang dikenal sebagai kartel narkoba, yang memiliki jaringan luas dan kekuatan besar di Meksiko serta di negara-negara lain. Kartel narkoba ini sering terlibat dalam konflik dan kekerasan dengan pihak berwenang, pesaing, dan masyarakat sipil, yang menimbulkan dampak negatif yang besar bagi stabilitas dan kesejahteraan negara seperti halnya kartel Sinaloa yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Oleh karena adanya faktor sejarah dari perdagangan narkoba yang pada awalnya legal kemudian menjadi ilegal serta berkembangnya kartel narkoba di Meksiko yang pesat, hal tersebut menjadikan pengaruh terhadap suatu pemerintahan dalam membuat sebuah kebijakan yang sesuai dengan akar permasalahannya. Dimana di era pemerintahan AMLO ini faktor sejarah nantinya akan menjadi indikator dan pengaruh terhadap pembuatan suatu kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri pada kepemimpinan presiden AMLO.

2.1.2 *System wide value*

System wide value mempunyai penjelasan tentang konsep yang berisikan nilai-nilai yang berlaku secara universal atau global dalam sistem internasional, seperti perdamaian, keamanan, hak asasi manusia, dan kerjasama. Holsti berpendapat bahwa nilai-nilai ini dapat mempengaruhi peran-peran suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam analisis *system wide value* bisa dilihat dari cara pemerintah Meksiko yang mengadopsi nilai-nilai yang dianggap penting dan juga bermanfaat bagi sistem sosial yang terlibat dalam permasalahan

narkoba, seperti nilai-nilai hak asasi manusia, perdamaian, kerjasama, dan keadilan.

Pemerintahan Meksiko mempunyai prinsip memegang teguh nilai-nilai Hak Asasi Manusia dimana dilihat dari Pemerintah Meksiko pada kepemimpinan AMLO yang menghormati nilai hak asasi manusia dengan membuat strategi amnesti dimana memberikan perlindungan dan rehabilitasi kepada korban kekerasan narkoba, termasuk para pecandu, pengguna, dan mantan anggota kartel narkoba (Pskowski 2018). Prinsip memegang teguh nilai-nilai hak asasi manusia dari Kepemimpinan AMLO dapat dilihat dimana Meksiko masih berpegang teguh pada perjanjian internasional hak asasi manusia dari PBB *International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)* *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (ICESCR)* *Convention against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment (CAT)* (Secretaría de Relaciones Exteriores 2019). Hal ini tentunya sesuai dengan peran pemerintah sebagai penyedia kesejahteraan bagi masyarakat negaranya.

Terpilihnya Meksiko menjadi Dewan Keamanan PBB pada tahun 2020 silam bersama Norwegia, India, dan Irlandia pada periode 2021-2022 merupakan hasil dari komitmen Meksiko terhadap penyelesaian masalah hak asasi manusia dengan berpegang teguh pada perjanjian internasional dari PBB yang membahas tentang hak asasi manusia (Widodo 2022). Meksiko berkomitmen untuk mendukung penuh perdamaian, keamanan, dan juga pembangunan berkelanjutan melalui PBB. Meksiko juga berupaya untuk meningkatkan kerja sama multilateral dan menyelesaikan permasalahan yang menyebabkan konflik secara damai. Hal

tersebut sesuai dengan peran pemerintah sebagai anggota komunitas internasional yang memerlukan kerja sama dalam upaya suatu negara dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi.

Kemudian Pemerintah Meksiko juga menghormati nilai kerjasama dengan berkolaborasi dengan negara-negara tetangga dan juga organisasi internasional untuk memerangi peredaran narkoba lintas batas dan meminta dukungan dalam hal bantuan pelatihan, sumber daya, dan informasi. Seperti contohnya Pada bulan Januari 2019, AMLO mengumumkan pembentukan Garda Nasional yang terdiri dari anggota polisi federal, militer, dan angkatan laut, yang memiliki tujuan untuk menggantikan pasukan keamanan lokal yang tidak efektif dan korup. AMLO megerahkan Garda Nasional ini akan bekerja sama dengan Amerika Serikat meliputi bidang Intelejen, pelatihan keamanan, persenjataan keamanan. Dan tentunya hal ini di respon dengan baik oleh Donald Trump yang pada waktu itu menjabat sebagai presiden Amerika Serikat (Semple and Villegas 2019).

2.1.3 *General legal principles*

General legal principles mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar hukum internasional yang berlaku secara universal yang berguna untuk menafsirkan atau menerapkan hukum dalam berbagai konteks dan situasi di suatu negara yang terdapat masalah. Negara secara hukum mempunyai kewajiban dalam bertanggung jawab atas permasalahan yang terjadi di sebabkan dari suatu internal negara yang mempunyai dampak terhadap dunia global (Plakokefalos 2015). Prinsip-prinsip dasar hukum tersebut bersumber dari hukum yang berlaku di suatu negara dan hukum internasional, atau hukum yang diakui oleh

sebagian besar negara di dunia. Prinsip-prinsip dasar hukum ini mencakup hal-hal seperti keadilan, kesetaraan, kemanusiaan, kedaulatan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip dasar hukum tersebut dapat digunakan sebagai pedoman, standar, atau kriteria dalam menyelesaikan masalah hukum yang timbul di suatu negara, baik yang bersifat domestik maupun internasional (Kohen and Schramm 2013).

Dalam hal ini Pemerintahan Meksiko mempunyai tanggung jawab yang harus di tangani yaitu sebuah permasalahan yang terjadi dan disebabkan oleh kartel narkoba yang ada di Negara Meksiko. Permasalahan yang disebabkan oleh kartel narkoba di Meksiko seperti contohnya adalah *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel Sinaloa. Ketika melihat realitasnya permasalahan tersebut tidak kunjung selesai, justru menyebar luas ke negara-negara yang berbatasan langsung dengan Meksiko seperti halnya negara Amerika Serikat. Pemerintah Meksiko tentunya tidak diam atas permasalahan yang terjadi yang disebabkan oleh kartel narkoba yang berada di negaranya.

Proses penyelesaian permasalahan oleh pemerintahan Meksiko juga berpegang teguh dengan hukum yang berlaku secara universal atau peraturan yang mengatur tentang peredaran narkoba di dunia global. Dalam hal ini Meksiko tentunya mengacu peraturan hukum mengenai urusan narkoba dan keehatan yang bersumber dari *United Nations Office on Drugs Crime (UNODC)* dimana UNODC merupakan organisasi dibawah naungan PBB (UNODC 2010). UNODC mempunyai tanggung jawab guna membantu negara-negara anggota dalam menerapkan tiga konvensi utama yang mengatur tentang pengendalian narkoba,

yaitu konvensi Tunggal tentang Narkotika Tahun 1961, Konvensi tentang Psikotropika Tahun 1971, dan Konvensi tentang Narkotika dan Psikotropika Tahun 1988. UNODC juga memberikan bantuan teknis, sumber daya, dan informasi kepada negara-negara anggota dalam hal pencegahan, penindakan, perlindungan, dan rehabilitasi terkait dengan permasalahan narkoba (UNODC 2003).

2.1.4 *Treaty Commitments*

Treaty commitments mempunyai penjelasan tentang konsep yang menjelaskan bagaimana perjanjian-perjanjian internasional yang ditandatangani oleh negara-negara yang dapat mempengaruhi peran suatu negara dalam upaya kebijakan di suatu negara dengan cara mengikat dan mengatur hak dan kewajiban negara-negara yang menjadi pihak dalam perjanjian tersebut. *Treaty commitments* dapat mencerminkan dan mempengaruhi kepentingan, nilai, dan identitas negara-negara yang terlibat. *Treaty commitments* juga dapat mempengaruhi hubungan dan kerjasama antara negara-negara yang terlibat, baik yang bersifat bilateral, regional, maupun multilateral. *Treaty commitments* dapat mempengaruhi kebijakan dalam negeri maupun luar negeri suatu negara dengan cara memberikan komitmen, norma, dan mekanisme yang harus dipatuhi oleh negara-negara yang terlibat.

Dalam menganalisis *treaty commitments* ini, terdapat perjanjian terdahulu yang sudah pernah di buat oleh Meksiko dengan Amerika Serikat pada tahun 2008 yang diberi nama *Merida Initiative*. Perjanjian tersebut mempunyai tujuan guna mengurangi kekerasan yang di sebabkan oleh kartel narkoba dan juga penguatan legalisasi hukum pada kedua negara tersebut (U.S. Embassy & Consulates in Mexico 2021). Perjanjian *Merida Initiative* juga melibatkan beberapa negara-

negara di Amerika Tengah yang juga terlibat dalam dampak dari *drug trafficking* yaitu Guatemala, Honduras, dan El Salvador (Roy and Cheatham 2023). Perjanjian tersebut juga telah mengucurkan dana kurang lebih 3 miliar dollar US guna mendukung program-program pelatihan keamanan, pengadaan persenjataan dan reformasi sistem hukum guna memerangi kartel narkoba dan meningkatkan penegakan hukum dan hak asasi manusia di kawasan Amerika Tengah (U.S. Embassy & Consulates in Mexico 2021).

Perjanjian tersebut hingga saat ini masih ada akan tetapi dampak dari perjanjian tersebut belum bisa dikatakan berhasil dalam menuntaskan permasalahan *drug trafficking* yang di kendalikan oleh kartel narkoba. Meskipun perjanjian tersebut belum efektif dalam proses penanganannya, aspek-aspek yang terdapat dalam perjanjian ini tetap menjadi salah satu indikator pada pembuatan atau pengambilan kebijakan luar negeri Meksiko pada kepemimpinan AMLO.

2.1.5 *World opinion*

World opinion mempunyai penjelasan tentang konsep bagaimana opini publik global dapat mempengaruhi suatu negara. World opinion mempunyai penjelasan tentang konsep bagaimana opini publik global dapat mempengaruhi suatu negara dengan cara mempengaruhi reputasi, legitimasi, dan otoritas suatu negara di mata dunia. World opinion dapat mencerminkan dan mempengaruhi norma, nilai, dan standar internasional yang menjadi acuan bagi perilaku suatu negara. World opinion juga dapat mempengaruhi hubungan dan kerjasama antara negara-negara, baik yang bersifat bilateral, regional, hingga multilateral. World

opinion juga dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara dengan cara memberikan dukungan, kritik, atau sanksi terhadap kebijakan tersebut.

Pada bulan desember 2018, AMLO dilantik sebagai presiden yang baru menggantikan mantan presiden Enrique Pena Neito, dimana AMLO menjanjikan untuk menyelesaikan kekerasan yang terkait dengan kartel narkoba dengan cara membuat strategi baru yang mengacu pada statment dia yaitu “*Abrazos, no Blazos*” yang mempunyai arti pelukan bukan tembakan yang mempunyai fokus pada pencegahan, rehabilitasi, dan pembangunan sosial, bukan penindakan keras dari militer (Partlow and Agren 2018).

Pendekatan yang dilakukan oleh AMLO dalam mengatasi kartel narkoba merupakan pendekatan yang mengutamakan aspek sosial atau pendekatan yang soft dalam mengtasi akar permasalahan *drug trafficking* yang di sebabkan oleh kartel narkoba. Lantas langkah yang dilakukan oleh AMLO tentunya menuai banyak respon negatif dan juga positif dalam dunia global. Respon tersebut sangat lah bervariasi tergantung pada pandangan politik dan sosial masing-masing negara. Seperti Amerika Serikat dan Kanada yang menekankan bahwasanya untuk meengatasi permasalahan narkoba ini perlu adanya kolaborasi antar negara dengan salah satu caranya menstop aliran jual beli persenjataan dan uang ilegal. Dimana dampak dari drug trafficking yang dilakukan oleh kartel narkoba tersebut di khawatirkan memberi dampak negatif dari Hak asasi manusia, demokrasi, dan juga stabilitas negara di kawasan regional (Agren 2021).

Kemudian respon juga datang dari masyarakat global melalui media “*Texas Public Policy Foundation*” yang menjelaskan bahwasananya proses

penanganan secara sosial yang dilakukan oleh AMLO akan menakibatkan kenaikan pertumbuhan kartel narkoba di Meksiko karena hal itu sama saja dengan memberikan penanganan yang kurang tegas terhadap kartel narkoba (Agren 2022). Sementara itu, beberapa respon negara lain, seperti halnya Venezuela, Bolivia dan kuba mendukung langkah dan sikap dari presiden AMLO yang meminimalisir upaya penyelasian yang lebih menggunakan pendekatan sosial serta mengapresiasi juga upaya ayang dilakukan oleh Presiden AMLO untuk mengatasi masalah drug trafficking dari akarnya, seperti kemiskinan, ketimpangan, hingga korupsi (Olson 2022). Respon dari masyarakat global tersebut nantinya akan menjadi landasan guna membuktikan bahwasanya langkah yang di ambil oleh Presiden AMLO akan membuahkan hasil melalui sebuah kebijakan luar negeri Meksiko dalam menuntaskan permasalahan *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel narkoba Sinaloa.

2.2 Policy Makers National Role Conception

Policy maker's national role conceptions adalah sebuah presepsi yang datang dari para pembuat kebijakan luar negeri mengenai jenis-jenis keputusan, regulasi, komitmen, dan juga fungsi internasional dengan jangka panjang yang terikat dengan suatu negara yang mengadopsi. *Policy maker's national role conceptions* dapat berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri suatu negara, karena konsep tersebut mencerminkan orientasi, tujuan dan strategi yang di adopsi oleh para pembuat kebijakan suatu negara dalam menghadapi lingkungan internal maupun eksternalnya (Holsti 1970).

KJ Holsti menjelaskan tentang berbagai jenis *National Role Conceptions* yang didapatkan berdasarkan analisis dari sumber penelitiannya. *National Role*

Conceptions ditulis berurutan berdasarkan tingkat keaktifan dari gerakan *National Role Conceptions* yang digunakan dalam politik luar negeri. Policy Makers *National Role Conception* ini dapat diinterpretasikan berasal dari sumber-sumber seperti *Location & national values, Resource of state capabilities & socio-economic needs, Ideology & political needs, Public opinion, dan Personality.*

2.2.1 *Location & national values*

Location merupakan penjelasan tentang letak suatu negara sebagai objek negara yang terdapat suatu permasalahan dan *national values* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai atau cita-cita nasional suatu negara dapat mempengaruhi peran negara dalam mengatasi permasalahan. *National values* sendiri dapat berbeda beda antara suatu negara dengan negara lainya tergantung dalam kondisi sosial, politik dan ekonomi masing-masing setiap negara.

Dalam hal ini Meksiko menjadi pusat perdagangan narkoba karena lokasinya yang strategis sebagai penghubung antara Amerika Utara dan Selatan dan juga adanya kebutuhan yang tinggi dari konsumen *drug* menjadikan perkembangan penjualan *drug* di Meksiko juga ikut meningkat serta beriringan juga terbentuk organisasi organisasi *illegal drug* atau bisa disebut sebagai kartel narkoba (Sari 2022). Dalam penjelasan tersebut identik dengan sebuah kartel narkoba yang besar di Meksiko yang terletak di tepi barat Meksiko. Diamana wilayah tersebut sangat strategis untuk melakukan *drug trafficking* anatar negara.

National values atau nilai-nilai yang terkandung dalam cita-cita suatu negara dalam proses pengimplementasian dalam bernegara sangat lah penting guna mensukseskan cita-cita suatu negara dan menjamin keberlangsungan hidup yang

layak bagi rakyat suatu negara tersebut. Dalam hal ini Meksiko sebagai negara yang mempunyai landasan kesatuan yang mana Meksiko merupakan sebuah negara yang bersatu dan solidar, yang tidak mudah terpecah belah oleh perbedaan atau konflik. Meksiko memiliki semboyan “*La Patria es Primero*” atau “*Tanah Air adalah yang Pertama*”, yang mana menunjukkan komitmen dan loyalitasnya terhadap negara dan bangsanya (Dávalos 2016).

Meksiko juga memiliki lambang “*Águila, Serpiente, y Nopal*” atau “*Elang, Ular, dan Kaktus*”, yang melambangkan persatuan antara tiga elemen utama bangsanya, yaitu bangsa asli, bangsa Spanyol, dan tanah Meksiko (FOTW 2017). Meksiko juga memiliki lagu kebangsaan “*Himno Nacional Mexicano*” atau “*Lagu Kebangsaan Meksiko*”, yang menggambarkan sejarah, cita-cita, dan juga harapan bangsanya dimana berarti Meksiko ingin mempertahankan dan memperkuat kesatuan ini sebagai fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsanya (Erichsen 2020).

Meksiko juga mempunyai sejarah Revolusi yang mana juga merupakan aspek dari national value. Meksiko sendiri merupakan sebuah negara yang revolusioner dan progresif, yang tidak takut untuk melakukan perubahan atau reformasi demi kebaikan bersama. Dilihat dari sejarah Meksiko yang pernah melakukan revolusi yang panjang, yang awali dari Revolusi kemerdekaan pada tahun 1810, Revolusi Reformasi pada tahun 1857, Revolusi Meksiko pada tahun 1910, hingga Revolusi Zapatista pada tahun 1994 (Knight and Rodriguez 2020). Meksiko juga memiliki tokoh-tokoh revolusioner yang terkenal, seperti Miguel Hidalgo, Benito Juárez, Emiliano Zapata, Pancho Villa, dan Subcomandante

Marcos (The Library of Congress, n.d.). Meksiko ingin melanjutkan semangat revolusi ini sebagai cara untuk mengatasi ketimpangan, ketidakadilan, dan korupsi yang masih menghambat pembangunan dan demokrasi bangsanya.

Penjelasan mengenai *loction* dan *national value* tersebut selaras dengan presiden AMLO yang merupakan pejuang dari sayap kiri di Meksiko dimana sebelumnya kepemimpinan negara Meksiko dipimpin oleh orang-orang dari sayap kanan. AMLO ingin menunjukkan bahwa Meksiko adalah sebuah negara yang mandiri, beragam, bersatu, dan revolusioner, yang tidak mau tunduk pada kepentingan asing atau elit apapun. AMLO juga ingin menegaskan bahwa Meksiko adalah sebuah negara yang berdaulat dan berhak untuk menentukan kebijakan dan strategi sendiri dalam menangani masalah narkoba, tanpa campur tangan atau tekanan dari negara lain, terutama Amerika Serikat (O'neil 2022). AMLO berharap bahwa dengan menerapkan strategi “*abrazos, no balazos*”, dia bisa menciptakan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bagi masyarakat Meksiko, terutama bagi mereka yang paling miskin dan juga tertindas.

2.2.2 Resource of state capabilities & socio-economic needs.

Penjelasan mengenai *Resource of state capabilities & socio-economic needs* merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana kemampuan suatu negara dalam mengatasi masalah sumber daya guna menyerap pengaruh atau aspirasi masyarakat atas permasalahan mengenai sosial-ekonomi suatu negara yang dapat mempengaruhi peran suatu negara dalam menyelesaikan permasalahan di tingkat internasional. Dalam analisis ini, dimana Meksiko merupakan negara terbesar yang menduduki peringkat ke 5 negara besar di kawasan Amerika, Meksiko juga

menyanding negara yang mempunyai jumlah situs peninggalan warisan cukup banyak dan menempati urutan kelima di dunia yang menjadikan negara Meksiko memiliki tingkat pariwisata yang cukup tinggi (World Atlas 2023).

Meksiko merupakan negara dengan tingkat perekonomian menengah ke atas akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya banyak masyarakat di Meksiko yang masih terjirat dengan kemiskinan dan juga ketimpangan sosial yang disebabkan karena beberapa faktor. Sepertihalnya faktor maraknya penjualan *drug trafficking* yang terjadi dan disebabkan oleh kartel narkoba di Meksiko. Penjualan narkoba di Meksiko juga memeberikan dampak negatif bagi masyarakat di Meksiko.

Salah satu dampaknya yaitu masih banyak masyarakat di Meksiko yang tertarik berjualan narkoba dikarenakan hasil penjualan dari narkoba tersebut menjajikan, hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor kemiskinan dan ketimpangan sosial yang ditandai dengan banyak masyarakat Meksiko yang hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak memiliki akses yang baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Mereka merasa tidak memiliki harapan dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, mereka mudah tergoda untuk bergabung dengan kartel narkoba yang menawarkan uang, kekuasaan, dan jaminan kelayakan hidup (Ramsey 2011). Salah satu contoh dari kasus tersebut adalah kartel Sinaloa yang terbukti banyak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun dengan jumlah kurang lebih 30.000 orang pada kurun waktu tahun 2000 hingga 2019 yang mana menyanding sebagai masyarakat yang tidak bekerja atau mayarakat yang kurang mampu (Stevenson 2021).

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya penjualan narkoba di Meksiko merupakan sebuah fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kultural, dan situasional. Penjualan narkoba di Meksiko tidak hanya merugikan negara dan masyarakat Meksiko, tetapi juga negara-negara lain yang menjadi tujuan atau sumber narkoba. Oleh karena itu, nantinya penyelesaian terhadap masalah ini memerlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terkait, baik di tingkat nasional hingga internasional seperti yang disampaikan oleh presdin AMLO pada tahun 2018 sila dalam pidatonya di sesi Dewan Keamanan PBB pada hari Selasa bertepatan di New York City (Al Jazeera 2021)

2.2.3 Ideology dan political needs

Ideology dan political needs merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana keyakinan atau pandangan politik suatu negara dapat mempengaruhi peran-peran mereka dalam melihat dunia internasional. Ideologi merupakan sebuah sistem gagasan, nilai, dan tujuan guna membentuk pandangan politik dari suatu negara. Ideologi juga dapat mempengaruhi setiap peran-peran negara dalam melihat dunia internasional dengan cara menentukan sikap, kebijakan, dan tindakan negara terhadap isu-isu global, seperti perdamaian, keamanan, hak asasi manusia, lingkungan, perdagangan, dan kerjasama (Levi 1970). Ideologi juga dapat mempengaruhi hubungan negara dengan negara lain, baik yang mempunyai ideologi yang sama maupun yang berbeda ideologi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ideologi suatu negara adalah partai politik. Partai politik adalah sebuah organisasi yang berusaha memperoleh kekuasaan politik melalui pemilu atau cara lain. Partai politik biasanya memiliki

ideologi tertentu yang menjadi dasar dari visi, misi, dan programnya dan juga partai politik mampu mempengaruhi suatu pemimpin kekuasaan di suatu negara dalam memandang dan mengatasi suatu masalah yang terjadi di negaranya (Bonotti and Weinstock 2021). Dalam analisis ini presiden Meksiko Andreas Manuel Lopez Obrador (AMLO) merupakan presiden terpilih yang berasal dari partai sayap kiri yaitu partai Morena (*Movimiento Regeneración Nacional*).

Andres Manuel Lopez Obrador (AMLO) merupakan presiden yang berasal dari partai politik sayap kiri, tentunya juga mempengaruhi arah pandang dalam menentukan sikap seperti dimana ia berjanji untuk melakukan perubahan dalam politik, ekonomi, dan sosial Meksiko (Graham 2018). AMLO juga mengkritik kebijakan neoliberal yang dianggapnya telah menyebabkan kemiskinan, ketimpangan, korupsi, dan kekerasan di Meksiko (Perez 2018). AMLO berusaha untuk membangun hubungan yang lebih seimbang dan saling menguntungkan dengan negara-negara lain terkhusus di wilayah kawasannya yaitu Amerika Tengah. Pengaruh dari partai Morena (*Movimiento Regeneración Nacional*).

Hal tersebut dapat dilihat dari penanganan akar permasalahan dari *drug trafficking* oleh kartel narkoba Meksiko yang mana pada jaman kepemimpinan presiden sebelumnya lebih menggunakan cara kekerasan dan peperangan dengan kartel narkoba di Meksiko. Dan terpilihnya AMLO sebagai presiden menegaskan bahwasanya dia menggunakan strategi “*abrazos, no balazos*” pelukan bukan tembakan. Penanganan yang berfokus pada pendekatan sosial seperti halnya pencegahan, rehabilitasi, dan pembangunan sosial terhadap mantan anggota kartel narkoba (Abi-Habib, Lopez, and Cegarra 2022). Hal tersebut sesuai dengan nilai-

nilai dari partai Morena (*Movimiento Regeneración Nacional*) atau partai sayap kiri Meksiko yang menerapkan asas sosial dalam proses berpolitik.

2.2.4 *Public opinion*

Penjelasan tentang public opinion merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sikap, harapan, atau tuntutan yang dimiliki oleh masyarakat publik suatu negara yang bisa mempengaruhi peran-peran negara dalam dunia internasional suatu negara dengan cara mempengaruhi keputusan dan perilaku para pemimpin politik, baik di tingkat eksekutif maupun legislatif. Public opinion juga dapat mencerminkan nilai, norma, dan identitas nasional yang menjadi landasan bagi orientasi politik luar negeri suatu negara. Public opinion juga dapat menunjukkan tingkat dukungan, kritik, atau protes terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintahan suatu negara (Wlezien and Soroka 2016).

Terpilihnya AMLO sebagai presiden Meksiko yang baru pada tahun 2018 mempunyai cara untuk mengatasi *drug trafficking* dengan tidak melanjutkan strategi keamanan menggunakan militerisasi yang dilakukan oleh pemerintahan sebelumnya dalam menangani masalah narkoba. AMLO berpendapat bahwa, perang dengan kartel narkoba telah gagal dan hanya menimbulkan lebih banyak kekerasan, korban jiwa, dan pelanggaran hak asasi manusia. Kemudian dia menggantinya dengan pendekatan yang lebih humanis dan preventif, yaitu dengan memberikan amnesti, rehabilitasi, dan kesempatan kerja bagi para pengguna dan pengedar narkoba kecil. Tentunya respon masyarakat terhadap keputusan AMLO tersebut di repon dengan baik oleh masyarakat di tandai dengan mendapat dukungan dari media dan informasi publik.

Media dan informasi publik tersebut berasal dari berbagai macam sumber, seperti media masa sosial, media alternatif, kelompok masyarakat sipil, partai politik, dan tokoh-tokoh publik. Media dan informasi ini memberikan narasi dan framing yang positif dan persuasif terhadap kebijakan AMLO. Media dan informasi ini juga memberikan kritik dan kontra-narasi terhadap kebijakan yang bertentangan dengan kebijakan AMLO. Seperti media massa sosial “*Mexico News Daily*” yang memberikan dukungan dengan menkampanyekan program-program dari pemerintahan AMLO mengenai strategi keamanan dan akar masalah dari *drug trafficking* (Mexico News Daily 2021).

2.2.5 *Personality*

Personality merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana karakter atau gaya kepemimpinan suatu pemimpin negara yang dapat mempengaruhi peran mereka dalam bernegara dan proses pengambilan keputusan yang sesuai. *Personality* yang di maksud oleh K.J Holsti mempunyai arti sebagai kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin negara untuk memimpin, menginspirasi, memobilisasi rakyat serta pemerintah, dan negara dalam mencapai tujuan dan kepentingan nasional yang berdasarkan oleh berbagai faktor, seperti kepribadian, ideologi, visi misi, nilai, motivasi, pengalaman, dan kompetensi seorang pemimpin. *Personality* juga dapat mempengaruhi peran pemimpin negara dalam bernegara dengan cara menentukan arah dan orientasi politik dalam negeri dan luar negeri negaranya (Holsti 1970).

Andres Manuel Lopez Obrador (AMLO) merupakan presiden yang terkenal sebagai pemimpin yang populis, visioner, nasionalis, dan karismatik dimana

populis AMLO di tunjukan pada kemampuannya yang tinggi untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memobilisasi rakyat Meksiko (Houix 2018). Ia menunjukkan sikap yang dekat, rendah hati, dan peduli terhadap kebutuhan dan aspirasi rakyat, terutama yang berasal dari kalangan miskin, tertindas, dan marjinal. Ia mengkritik dan menentang elit politik dan ekonomi yang dianggapnya telah mengkhianati dan mengeksploitasi rakyat serta AMLO mengajak rakyat untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses perubahan yang dia gagas (Agren and Nuño 2021).

Kemudian sisi Visioner dari AMLO terlihat dalam visi yang jelas dan ambisius guna melakukan perubahan radikal dalam politik, ekonomi, dan sosial Meksiko. Ia berusaha untuk mewujudkan visinya dengan cara merumuskan juga melaksanakan berbagai program dan proyek yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang berkeadilan, kesejahteraan yang merata, dan kedaulatan yang penuh bagi masyarakat Meksiko (Brown 2018). Berikutnya sisi nasionalis dari AMLO dapat di lihat dari AMLO yang memiliki rasa bangga dan cinta yang besar akan sejarah, budaya, dan tradisi yang ada di Meksiko. Dimana AMLO menghargai dan mempertahankan nilai-nilai seperti kedaulatan, kemerdekaan, dan keadilan. Dimana dia menolak campur tangan dan dominasi asing, terutama dari Amerika Serikat, dalam urusan dalam negeri Meksiko (Jones 2018). Langkah nasionalisme dari AMLO juga mempunyai maksud dan tujuan yang berguna untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan negara-negara di kawasanya.

Kemudian yang terakhir dari sisi Karismatik, AMLO mempunyai daya tarik serta pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Meksiko dimana dia mampu menyampaikan gagasan yang menginspirasi dan meyakinkan. AMLO mampu

menciptakan loyalitas, kepercayaan dan antusiasisme yang tinggi kepada para pengikut dan pendukungnya sehingga dia bisa ikut serta dalam pemilihan presiden Meksiko pada tahun 2018 dan AMLO berhasil mengalahkan rivalnya dengan mendapatkan suara yang mutlak yaitu 53% sedangkan rivalnya yaitu Ricardo Anya mendapatkan suara 22% dan Jose Antonio Meade mendapatkan suara 16% (Phillips and Agren 2018).

BAB 3

ANALISIS NATION'S STATUS & FOREIGN POLICY ROLE PERFORMANCE DALAM PEMERINTAHAN MEKSIKO PADA TAHUN 2018-2022

3.1 *Nation's Status*

Nation's Status atau status nasional suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsepsi peran nasional yang dimiliki oleh para pembuat kebijakan luar negeri suatu negara. *Nation's status* merupakan posisi atau status suatu negara dalam dunia internasional atau regional yang bisa diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti kekuatan ekonomi, kekuatan militer, ukuran wilayah, pengaruh politik, dan sebagainya. *Nation's status* juga dapat memunculkan rasa percaya diri, bangga, bahkan rasa kurang percaya diri bagi para pembuat kebijakan, yang mana kemudian mempengaruhi cara suatu pandang dan tanggung jawab mereka pembuat kebijakan suatu negara di dunia yang merepresentasikan negaranya (Holsti 1970).

Nation's Status yang di jelaskan oleh "K.J Holsti" melalui bagan *Role Theory* merupakan posisi status nasional suatu negara yang di pengaruhi oleh adanya *Alter Role's Prescription* dan juga *Policy Makers National Conception*. Dimana status negara merupakan posisi relatif suatu negara dalam sisteem internasional, yang mana dapat mencerminkan sebuah kekuatan, pengaruh, dan legitimasi negara tersebut. *Alter Role's Prescription* merupakan harapan atau tuntutan dari negara-negara lain terhadap peran yang harus dimainkan oleh suatu negara dalam sistem internasional. Peran tersebut bisa dilihat misalnya, Pengaruh aktor lain (alter) dapat mengharapkan suatu negara untuk menjadi pemimpin, mitra,

pengikut, atau lawan dalam isu-isu tertentu. Jika suatu negara memenuhi harapan alter, maka status suatu negara dapat meningkat. Sebaliknya, jika suatu negara menolak atau gagal memenuhi harapan alter, maka status suatu negara dapat menurun.

Presiden Andres Manuel Lopez Obrador (AMLO) sebagai presiden Meksiko dalam mengambil langkah negara Meksiko yang sesuai dengan *Alter Role's Prescription* yang mempengaruhi *nation's status* Meksiko bisa dilihat dari bagaimana AMLO dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang menjadi sumber dari *Alter Role's Prescription* seperti *system wide value* (nilai Internasional) dan *general legal principles* (Prinsip hukum yang berlaku di internasional). Dimana pada masa kepemimpinan AMLO Meksiko masih berpegang teguh pada perjanjian internasional hak asasi manusia dari PBB yaitu *International Covenant on Civil and Political Rights* (ICCPR) *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* (ICESCR) *Convention against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment* (CAT) guna mengatasi dampak dari permasalahan *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel narkoba (Secretaría de Relaciones Exteriores 2019).

Karena konsistensinya Meksiko dalam menjamin hak asasi manusia di negaranya dengan masih berpegang teguh pada perjanjian internasional dari PBB, Akhirnya Meksiko terpilih menjadi Dewan Keamanan tidak tetap PBB pada tahun 2020 (Human Rights Watch 2021). Kemudian Meksiko menggunakan acuan peraturan hukum mengenai urusan narkoba dan kejahatan dari *United Nations Office on Drugs Crime* (UNODC) guna mengatasi permasalahan *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel Sinaloa, dimana UNODC merupakan organisasi resmi

dibawah naungan PBB. Dari analisis mengenai *Alter Role's Prescreption* yang meliputi *system wide value* dan *general legal principles* dimana nantinya akan menghasilkan status negara Meksiko di dunia internasional.

Policy makers national conception merupakan sebuah pandangan atau gagasan dari para pembuat kebijakan suatu negara tentang peran yang diinginkan atau diharapkan oleh negara mereka dalam sistem internasional yang mencerminkan orientasi, tujuan dan strategi yang di adopsi oleh suatu negara yang bersumber dari *Location & national values, Resource of state capabilities & socio-economic needs, Ideology & political needs, Public opinion, dan Personality*. Misalnya, jika pandangan suatu negara sesuai dengan kenyataan atau diakui oleh alter, maka status suatu negara dapat stabil atau meningkat. Sebaliknya, jika pandangan suatu negara tidak realistis atau ditolak oleh alter, maka status suatu negara dapat mengakibatkan tidak stabil atau menurun.

Policy Makers National Conception yang dapat mempengaruhi *Nation's status* dari negara Meksiko dapat dilihat dari bagaimana AMLO dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang menjadi sumber dari *Policy Makers National Conception* seperti *Resource of state capabilities & socio-economic needs, Ideology & political needs dan Personality*. Masyarakat di Meksiko yang masih terjerat dengan kemiskinan dan juga ketimpangan sosial yang salah sataunya disebabkan oleh *drug trafficking* dari kartel Sinaloa, menjadikan AMLO untuk segera melakukan suatu tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut.

Ideologi dari partai politik AMLO mempunyai peran dalam mempengaruhi AMLO guna menggunakan penanganan yang berfokus pada pendekatan sosial guna mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh kartel narkoba (Russell 2019).

Dimana, Partai *Morena* merupakan partai sayap kiri yang mempunyai ideologi sosialis. Kemudian personality dalam diri AMLO yang menunjukkan bahwasanya dia mempunyai sifat yang visioner, nasionalis dan kharismatik juga dapat mempengaruhi bagaimana AMLO bisa meyakinkan masyarakat Meksiko hingga negara lain bahwasanya kebijakan yang nantinya akan di ambil oleh AMLO akan memberikan dampak yang positif terhadap negaranya.

Dari kedua faktor *Alter Role's Prescreption* yang meliputi *system wide value* dan *general legal principles* dan juga *Policy Makers National Conception* yang meliputi *Resource of state capabilities & socio-economic needs, Ideology & political needs*, serta *Personality* dapat menghasilkan Nation's status atau status negara di dunia internasional yang mana ini mempengaruhi proses pembuatan kebijakan luar negeri dari negara Meksiko.

3.2 Foreign Policy Role Performance

Foreign Policy Role Performance dapat diartikan sebagai perilaku kebijakan luar negeri yang ditunjukkan oleh suatu negara dalam hubungan internasional yang di dalamnya memuat keputusan dan tindakan (*Decision and Actions*) dari suatu pemerintahan negara yang mencerminkan konsepsi peran nasional yang dimiliki oleh para pembuat kebijakan luar negeri suatu negara. Foreign Policy Role Performance dapat diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti halnya jenis-jenis keputusan, tindakan, komunikasi, dan interaksi yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara-negara lain, isu-isu, atau situasi-situasi tertentu. K.J Holsti dalam penjelasannya yang berbentuk bagan mengenai *Foreign Policy Role Performance* dapat dilihat dari *Nation's Status* dari suatu negara yang

mana Nation's Status suatu negara yang sudah melewati analisis dari sumber *Alter Role's Prescription* dan juga *Policy Makers National Conception* (Holsti 1970).

Ralph Linton dalam penjelasan di buku K.J Holsti mempunyai pandangan tersendiri tentang konsep peran dalam ilmu sosial yang menjelaskan tentang perbedaan posisi atau status dengan norma yang sesuai dengan hasil pemikirannya. Peran mempunyai makna sebagai representasi dari aspek dinamis dari suatu negara atau secara sosial di beri status dan menempatkan dalam hubungan dengan orang lain dimana dia menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan status yang sudah ada berlaku (Holsti 1970).

Eulau juga mengingatkan kita bahwa ada beberapa aspek perilaku terbaik yang dapat diperiksa daripada organisasi, sosial ataupun budaya. *Role Performance* juga bisa dijadikan parameter sementara dalam mengalihkan perhatian dalam konsep ego tentang dirinya dalam posisi dan fungsi serta perilaku yang sesuai dengan mereka disebut dengan konsep peran, persepsi, nilai dan sikap aktor yang menempati posisi krusial menjadi variabel independen dalam mendeskripsikan kinerja peran tersebut (Holsti 1970).

Mexico pada tahun 2022 bergabung dengan *Central America and Mexico Regional Program* atau Program pembangunan terpadu untuk Amerika Tengah merupakan inisiasi kerjasama yang di bentuk oleh USAID (*United States Agency for International Development*) dengan negara Meksiko dan negara-negara Amerika Tengah lainnya yang meliputi negara Guatamela, Honduras, dan juga El Salvador (USAID 2023a). Srtategi tersebut di beri nama *Strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* yang mempunyai tujuan guna mengatasi akar penyebab migrasi dan perdagangan narkoba. Strategi ini di respon

dengan positif oleh Presiden Meksiko (AMLO) pada tahun 2021, dua tahun setelah dia terpilih menjadi presiden Meksiko dan kemudian mengusulkan strategi tersebut agar segera di bahas kepada USAID (*United States Agency for International Development*) atau badan independen Amerika Serikat.

Central America and Mexico Regional Program atau Program pembangunan terpadu untuk Amerika Tengah melewati fase yang cukup panjang, sehingga rencana tersebut bisa di realisasikan pada tahun 2022, Setelah mendapatkan dukungan dan persetujuan oleh presiden Amerika Serikat yang baru yaitu Joe Biden. Strategi ini mencakup beberapa sektor yang meliputi sektor migrasi, kesehatan, keamanan, ekonomi, dan lingkungan. Strategi tersebut mempunyai tujuan langsung untuk masyarakat dari negara-negara yang terhimpun dalam kerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan, kesempatan/peluang kerja, dan intergrasi regional.

Bergabungnya Meksiko dengan *Strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* merupakan langkah yang tepat dalam mengambil sebuah kebijakan luar negeri untuk Meksiko, karena kebijakan tersebut juga di pengaruhi dari Nations's Status dari Meksiko yang mana Meksiko berpegang teguh pada perjanjian internasional hak asasi manusia dari PBB seperti *International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)* *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (ICESCR)* *Convention against Torture and Other Cruel, In human or Degrading Treatment or Punishment (CAT)* guna mengatasi dampak dari permasalahan *drug trafficking* yang dilakukan oleh kartel narkoba Meksiko. Dimana hal tersebut linier terhadap program dari USAID yang mendorong pembangunan inklusif dan berkelanjutan di negara-negara asal migran,

terutama di bidang pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, infrastruktur, dan pemberdayaan perempuan serta kelompok rentan dengan menggunakan pendekatan berbasis hak asasi manusia dalam mengelola migrasi dan pengungsi, yang mengakui bahwa migran dan pengungsi merupakan subyek hak asasi manusia, bukan objek kebijakan (USAID 2023).

Kemudian *strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* juga memiliki keterkaitan dengan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang merupakan akar masalah kenapa masyarakat Meksiko berkerja sebagai pengedar narkoba atau anggota kartel narkoba. USAID mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mendorong orang untuk mencari peluang hidup yang lebih baik di luar negeri. Dengan cara, USAID membantu suatu negara yang tergabung dalam strategy yang dibuatnya dengan cara membantu meningkatkan akses dan kualitas layanan publik di suatu negara tersebut, seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial, terutama bagi kelompok miskin dan marjinal (USAID 2023). Hal ini juga dilakukan oleh USAID dengan membantu menciptakan lapangan kerja yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan, terutama bagi kaum muda, perempuan, dan penduduk pedesaan.

Pengambilan Kebijakan luar negeri Meksiko pada masa kepemimpinan AMLO dengan bergabungnya dalam *strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* oleh USAID merupakan langkah yang sudah sesuai dengan kemauan dari pemerintahan Meksiko pada masa AMLO yang mana dia ingin menggunakan strategi penanganan yang berfokus pada pendekatan sosial seperti halnya pencegahan, rehabilitasi, dan pembangunan sosial terhadap mantan anggota kartel narkoba. Hal tersebut sesuai dengan USAID yang merupakan

lembaga pembangunan internasional yang berkomitmen untuk mendukung perdamaian, stabilitas keamanan, dan demokrasi di berbagai negara yang menghadapi konflik, krisis, dan ketidakadilan. USAID menggunakan pendekatan yang tidak menggunakan kekerasan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, pemerintah, dan mitra lokalnya. Seperti mendukung dialog dan rekonsiliasi antara kelompok-kelompok tertentu, mendorong transformasi konflik dengan pembuatan program guna mencegah terjadinya kekerasan, serta menyediakan bantuan kemanusiaan dan perlindungan bagi migrain-migrain (USAID 2020).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Permasalahan *drug trafficking* yang di sebabkan oleh kartel narkoba yang berasal dari Meksiko seperti contohnya kartel Sinaloa hingga saat ini tidak kunjung selesai dimana hal tersebut menjadi perhatian oleh Meksiko dalam isu keamanan negara hingga internasional. Pada tahun 2018-2022 *drug trafficking* yang di lakukan oleh kartel narkoba Meksiko masih terjadi ke beberapa negara yang berbatasan langsung dengan Meksiko, sehingga membuat Meksiko melakukan perannya dalam dunia internasional sebagai negara yang mempunyai komitmen untuk memerangi permasalahan narkoba global. Meksiko Pada masa Andrés Manuel López Obrador atau kerap di sapa (AMLO) ini pada tahun 2020 memutuskan kebijakan luar negeri yang bersifat kerja sama dalam mengatasi suatu permasalahan dimana Meksiko bergabung dalam *Strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* yang dibuat oleh USAID.

Teori peran dari K.J Holsti mempunyai 4 penjelasan yang nantinya akan menjadi sebuah kebijakan luar negeri dari suatu negara. Teori peran ini menjelaskan bagaimana keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh suatu negara. Negara yang di gunakan sebagai analisis yaitu Meksiko, dimana Meksiko menentukan kebijakan luar negerinya dengan memfokuskan dalam mempertahankan keamanan baik ditingkat nasional, regional, hingga internasional. Empat penjelasan tersebut meliputi *Alter's Roles Prescription, Policy Makers National Role Conception, Nations Status, dan Foreign Policy Role Performance*.

Alter's Roles Prescription *Alter's role prescriptions* merupakan lingkup faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh dalam menentukan role conceptions dari para pembuat kebijakan luar negeri suatu negara. *Alter's Roles Prescriptions* ini dapat diinterpretasikan dengan cara menganalisis sumber-sumber seperti *system structure* (tatanan negara), *system wide value* (nilai internasional), *general legal principles* (prinsip hukum internasional yang berlaku), *treaty commitments* (perjanjian bilateral maupun multilateral), dan *world opinion* (pandangan atau opini dunia).

Policy maker's national role conceptions merupakan sebuah persepsi yang datang dari para pembuat kebijakan luar negeri mengenai jenis-jenis keputusan, regulasi, komitmen, dan juga fungsi internasional dengan jangka panjang yang terikat dengan suatu negara yang mengadopsi. *Policy makers national role conception* ini dapat diinterpretasikan dengan mencari sumber-sumber seperti *Location & national values* (lokasi dan nilai suatu negara), *Resource of state capabilities & socio-economic needs*, *Ideology & political needs*, *Public opinion*, dan *Personality*.

Nations Status atau penjelasan tentang posisi atau status suatu negara dalam dunia internasional atau regional yang di pengaruhi oleh adanya *Alter Role's Prescreption* dan juga *Policy Makers National Conception*. faktor *Alter Role's Prescreption* yang meliputi *system wide value* dan *general legal principles* dan juga *Policy Makers National Conception* yang meliputi *Resource of state capabilities & socio-economic needs*, *Ideology & political needs*, serta *Personality* dapat menghasilkan Nation's status atau status negara Meksiko di dunia internasional

yang mana ini mempengaruhi proses pembuatan kebijakan luar negeri dari negara Meksiko.

Kemudian penjelasan terakhir yaitu *Foreign Policy Role Performance* atau kebijakan luar negeri yang ditunjukkan oleh suatu negara dalam hubungan internasional yang di dalamnya memuat keputusan dan tindakan (*Decision and Actions*) dari suatu pemerintahan negara atas suatu tindakan atau permasalahan. *Foreign Policy Role Performance* dapat dilihat dari *Nation's Status* dari suatu negara yang mana *Nation's Status* suatu negara yang sudah melewati analisis dari sumber *Alter Role's Prescreption* dan juga *Policy Makers National Conception*. Dimana pengambilan Kebijakan luar negeri Meksiko pada masa kepemimpinan AMLO dengan bergabungnya dalam *strategy to Address the Roots Causes of Migration in Central America* oleh USAID sudah melalui *Nation's Status* dari suatu negara yang mana *Nation's Status* suatu negara yang sudah melewati analisis dari sumber *Alter Role's Prescreption* dan juga *Policy Makers National Conception*.

4.2 Rekomendasi

Hasil dari analisa dan kesimpulan yang sudah diteliti oleh penulis dalam kurun waktu 2018-2022 ini terkait dengan peran pemerintah Meksiko dalam merumuskan kebijakan luar negeri pada masa Andrés Manuel López Obrador (AMLO) berfokus pada reformasi, dimulai dari penanganan terhadap pelaku dan mantan anggota kartel narkoba yang dinamakan "*Abrazos, no Blazos*" yang mempunyai arti pelukan bukan tembakan kemudian kebijakan luar negeri yang menggunakan kerja sama regional dan internasional guna mengatasi *drug trafficking* oleh kartel narkoba. Oleh karena itu penulis menggunakan *dari K.J*

Holsti guna menganalisis peran pemerintah Meksiko dalam mengatasi *drug trafficking* oleh kartel Sinaloa pada tahun 2018-2022. Sehingga penulis merekomendasikan untuk penelitian berikutnya untuk menganalisis perbandingan hasil penanganan *drug trafficking* dari Masa kepemimpinan presiden Andrés Manuel López Obrador (AMLO) dengan era presiden Meksiko sebelumnya. Sehingga nantinya akan bisa melihat efektifitas penanganan *drug trafficking* dari setiap masa kepemimpinan presiden Meksiko yang pernah menjabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi-Habib, Maria, Oscar Lopez, and Alejandro Cegarra. 2022. "AMLO prometió 'abrazos no balazos', pero la violencia continúa." *The New York Times*, August 31, 2022, sec. En español. <https://www.nytimes.com/es/2022/08/31/espanol/mexico-violencia-amlo.html>.
- Adam, Sumarlin. 2012. "DAMPAK NARKOTIKA PADA PSIKOLOGI DAN KESEHATAN MASYARAKAT." *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5 (2). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>.
- Agren, David. 2021. "'Getting to the Kingpins': Guns and Drugs on Agenda for Joe Biden, Mexico's AMLO." *USA TODAY*. November 18, 2021. <https://www.usatoday.com/story/news/world/2021/11/18/biden-trudeau-amlo-meeting-feature-talks-guns-drugs-energy/8656530002/>.
- . 2022. "AMLO Doubles down on 'Hugs, Not Bullets.'" Texas Public Policy Foundation. May 18, 2022. <https://www.texaspolicy.com/amlo-doubles-down-on-hugs-not-bullets/>.
- Agren, David, and Anay Nuño. 2021. "What Do You Think of It so Far? Voters Rate Amlo's Mexico 'Transformation.'" *The Guardian*, June 4, 2021, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2021/jun/04/andres-manuel-lopez-obrador-amlo-mexico-midterm-elections>.
- Al Jazeera. 2021. "Mexico's AMLO Proposes Global Anti-Poverty Plan in UN Speech | Andres Manuel Lopez Obrador News | Al Jazeera." Al Jazeera. November 9, 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2021/11/9/mexico-amlo-proposes-global-anti-poverty-plan-un-speech>.
- Aranda, Salvador Maldonado. 2013. "Stories of Drug Trafficking in Rural Mexico: Territories, Drugs and Cartels in Michoacán." *Revista Europea de Estudios Latinoamericanos y Del Caribe / European Review of Latin American and Caribbean Studies*, no. 94: 43–66.
- Bagley, Bruce M. 2015. *Drug Trafficking, Organized Crime, and Violence in the Americas Today*. University Press of Florida. <https://doi.org/10.2307/j.ctvx06wbh>.
- BBC News. 2018. "Who Is Mexico's Andrés Manuel López Obrador?" *BBC News*, July 2, 2018, sec. Latin America & Caribbean. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-44646478>.
- BNNP Jatim. 2022. "Perdagangan Narkoba Merupakan Kejahatan Terorganisir Transnasional dan Strategi Indonesia dalam Mencegahnya." November 1, 2022. <https://jatim.bnn.go.id/perdagangan-narkoba-merupakan-kejahatan-terorganisir-transnasional-strategi-indonesia/>.
- Bonotti, Matteo, and Daniel Weinstock. 2021. "Introduction: Parties, Electoral Systems and Political Theory." *Representation* 57 (3): 287–95. <https://doi.org/10.1080/00344893.2021.1960590>.
- Brown, Vanda. 2018. "Andrés Manuel López Obrador and a New Era of Politics in Mexico." Brookings. July 3, 2018. <https://www.brookings.edu/articles/andres-manuel-lopez-obrador-and-a-new-era-of-politics-in-mexico/>.
- Burnett, Erin. 2015. "DEA: 'El Chapo's' Cartel Responsible for 25% of Drugs in U.S. | CNN." CNN. July 13, 2015.

- <https://edition.cnn.com/videos/us/2015/07/13/sinaloa-cartel-in-the-usa-el-chapo-casarez-dnt-eboc.cnn>.
- CFR. 2022. “Mexico’s Long War: Drugs, Crime, and the Cartels.” Council on Foreign Relations. September 7, 2022. <https://www.cfr.org/background/mexicos-long-war-drugs-crime-and-cartels>.
- CNN Indonesia. 2023a. “Kartel Narkoba Meksiko Sinaloa Pimpinan El Chapo yang Terkenal Brutal.” internasional. January 7, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230106152655-134-897073/kartel-narkoba-meksiko-sinaloa-pimpinan-el-chapo-yang-terkenal-brutal>.
- . 2023b. “7 Kartel Narkoba Paling Kuat dan Bengis di Meksiko - Halaman 2.” internasional. January 8, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230108075305-134-897495/7-kartel-narkoba-paling-kuat-dan-bengis-di-meksiko>.
- Dávalos, Edilberto. 2016. “What Is the National Motto of Mexico? What’s the Story behind It?” Quora. March 14, 2016. <https://www.quora.com/What-is-the-national-motto-of-Mexico-Whats-the-story-behind-it>.
- Davis, Kristina. 2016. “A Short History of Mexican Drug Cartels.” San Diego Union-Tribune. October 21, 2016. <https://www.sandiegouniontribune.com/news/border-baja-california/sd-me-prop64-sidebar-20161017-story.html>.
- Embajada De México En Indonesia. n.d. “Tentang Meksiko.” Embajada De México En Indonesia. Accessed May 24, 2023. <https://embamex.sre.gob.mx/indonesia/index.php/id/tentang-meksiko>.
- Erichsen, Gerald. 2020. “Here’s the Mexican National Anthem in Spanish and English.” ThoughtCo. January 21, 2020. <https://www.thoughtco.com/the-mexican-national-anthem-3079422>.
- Felbab, Vanda. 2020. “Poppy, Eradication, and Alternative Livelihoods in Mexico.” Brookings. Agustus 2020. <https://www.brookings.edu/articles/poppy-eradication-and-alternative-livelihoods-in-mexico/>.
- FOTW. 2017. “Mexico - Coat of Arms.” FOTW Flags Of The World Website. November 11, 2017. [https://www.fotw.info/flags/mx\).html](https://www.fotw.info/flags/mx).html).
- Golden, Tim. 2024. “Did Drug Traffickers Funnel Millions of Dollars to Mexican President López Obrador’s First Campaign?” ProPublica. January 30, 2024. <https://www.propublica.org/article/mexico-amlo-lopez-obrador-campaign-drug-cartels>.
- Graham, Dave. 2018. “Who Is Andres Manuel Lopez Obrador, the Left-Wing Rebel Tipped to Take Power?” The Independent. July 1, 2018. <https://www.independent.co.uk/news/world/americas/mexico-elections-andres-manuel-lopez-obrador-amlo-left-wing-rebel-outsider-win-power-a8425576.html>.
- Grandmaison, Romain, Nathaniel Morris, and Benjamin Smith. 2019. “The U.S. Fentanyl Boom and the Mexican Opium Crisis: Finding Opportunities Amidst Violence? | Wilson Center.” February 2019. <https://www.wilsoncenter.org/publication/the-us-fentanyl-boom-and-the-mexican-opium-crisis-finding-opportunities-amidst-violence>.
- Holsti, K. J. 1970. “National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy.” *International Studies Quarterly* 14 (3): 233–309. <https://doi.org/10.2307/3013584>.
- Houeix, Romain. 2018. “Andres Manuel Lopez Obrador, Mexico’s New Populist President.” France 24. July 2, 2018. <https://www.france24.com/en/20180702-mexico-president-obrador-amlo-portrait-populist-leftist>.

- Human Rights Watch. 2021. "Mexico: Events of 2021." In *World Report 2022*.
<https://www.hrw.org/world-report/2022/country-chapters/mexico>.
- Jones, James. 2018. "Opinion | Mexico's New President Is a Nationalist, but He's Not Anti-American - The Washington Post." *The Washington Post*. July 2, 2018.
https://www.washingtonpost.com/opinions/mexicos-new-president-is-a-nationalist-but-hes-not-anti-american/2018/07/02/73f4c468-7d35-11e8-b0ef-fffcabeff946_story.html.
- Jones, Nathan P., and John P. Sullivan. 2019. "Huachicoleros: Criminal Cartels, Fuel Theft, and Violence in Mexico." *Journal of Strategic Security* 12 (4): 1–24.
- KEMLU. 2019. "Kejahatan Lintas Negara | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia." April 7, 2019.
https://www.kemlu.go.id/portal/id/read/89/halaman_list_lainnya/kejahatan-lintas-negara.
- Knight, Alan, and Jaime Rodriguez. 2020. "The Mexican Revolution, 1910–1940 - Latin American Studies - Oxford Bibliographies." Alan Knight, Jaime. December 30, 2020. <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780199766581/obo-9780199766581-0033.xml>.
- Kohen, Marcelo, and Bérénice Schramm. 2013. "General Principles of Law." In *International Law*, by Marcelo Kohen and Bérénice Schramm. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199796953-0063>.
- Lee, Samantha, and Christopher Woody. 2017. "Pablo Escobar and 'El Chapo' Guzmán: How 2 of the World's Most Powerful and Dangerous Drug Lords Compare." *Business Insider*. February 2, 2017.
<https://www.businessinsider.com/pablo-escobar-el-chapo-cartel-comparison-graphic-2017-2>.
- Levi, Werner. 1970. "Ideology, Interests, and Foreign Policy." *International Studies Quarterly* 14 (1): 1–31. <https://doi.org/10.2307/3013538>.
- Made For Mindes. 2019. "AS, Meksiko, Kanada Sepakati Perjanjian Dagang Baru – DW – 11.12.2019." *dw.com*. Desember 2019. <https://www.dw.com/id/amerika-serikat-meksiko-dan-kanada-sepakati-perjanjian-dagang-baru/a-51618977>.
- Martin, Laura. 2015. "Research Guides: Mexico's Mass Disappearances and the Drug War (Ayotzinapa: The Missing 43 Students): Drug War Timeline 1930-2015." oktober 2015.
<https://researchguides.library.wisc.edu/c.php?g=560513&p=3904772>.
- McCormick, Gladys, and Linnea Sandin. 2019. "'Abrazos No Balazos'—Evaluating AMLO's Security Initiatives," December. <https://www.csis.org/analysis/abrazos-no-balazos-evaluating-amlos-security-initiatives>.
- Mexico News Daily. 2021. "Improved Security and No New Crime Gangs, AMLO Declares." *Mexico News Daily*. July 1, 2021.
<https://mexiconewsdaily.com/news/better-security-and-no-new-crime-gangs-amlo-says/>.
- . 2022. "AMLO's Morena Party Gets Top Marks in New Poll." *Mexico News Daily* (blog). May 20, 2022. <https://mexiconewsdaily.com/news/amlo-morena-party-popular-new-poll/>.
- Olson, Eric. 2017. "The Mérida Initiative and Shared Responsibility in U.S.-Mexico Security Relations." *THE WILSON QUARTERLY*. 2017.
https://www.wilsonquarterly.com/quarterly/_/the-m-rida-initiative-and-shared-responsibility-in-u-s-mexico-security-relations.

- Olson, Jared. 2022. "How AMLO Has Fueled Mexico's Drug War." *Foreign Policy* (blog). June 23, 2022. <https://foreignpolicy.com/2022/06/23/mexico-drug-war-amlo-lopez-obrador-demilitarization-national-guard-human-rights/>.
- O'neil, Shanon. 2022. "Mexico's Democracy Is Crumbling Under AMLO | Council on Foreign Relations." Council on Foreign Relations. March 10, 2022. <https://www.cfr.org/article/mexicos-democracy-crumbling-under-amlo>.
- Perez, Manuel. 2018. "AMLO Goes Full Throttle Against Neoliberalism — But What About NAFTA?" Inequality.Org. December 19, 2018. <https://inequality.org/research/amlo-neoliberalism-nafta/>.
- Phillips, Tom, and David Agren. 2018. "Mexico Election: Historic Landslide Victory for Leftist Amlo." *The Guardian*, July 2, 2018, sec. World news. <https://www.theguardian.com/world/2018/jul/02/mexico-election-leftist-amlo-set-for-historic-landslide-victory>.
- Plakokefalos, Ilias. 2015. "Causation in the Law of State Responsibility and the Problem of Overdetermination: In Search of Clarity | European Journal of International Law | Oxford Academic." *Oxford Academic* 26 (September): 471–92.
- Press, Associated. 2024. "Mexican President Suggests U.S. Talks on Migration and Drugs May Suffer after Drug Money Allegations." Los Angeles Times. February 1, 2024. <https://www.latimes.com/world-nation/story/2024-02-01/mexican-president-suggests-us-talks-on-migration-and-drugs-may-suffer-after-drug-money-allegations>.
- Pskowski, Martha. 2018. "The Radical Amnesty Plan of Mexico's Next President." *The New Republic*, July 2, 2018. <https://newrepublic.com/article/149508/radical-amnesty-plan-mexicos-next-president>.
- Ramsey, Geoffrey. 2011. "Poverty a Recruitment Tool for Mexico's Criminal Gangs." InSight Crime. July 20, 2011. <http://insightcrime.org/news/analysis/poverty-a-recruitment-tool-for-mexicos-criminal-gangs/>.
- Rani, Faisyal, and Efragil Samosir. 2015. "Dampak Kerjasama Merida Initiative Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba Di Meksiko Tahun 2007-2012." *Transnasional* 6 (2): 1725–43.
- Reditya, Tito. 2021. "Sejarah Kartel Sinaloa: Kartel Narkoba Kejam Dari Meksiko Halaman All - Kompas.Com." KOMPAS.Com. November 18, 2021. https://internasional.kompas.com/read/2021/11/18/201500170/sejarah-kartel-sinaloa--kartel-narkoba-kejam-dari-meksiko?page=all&jxconn=1*10b5lw1*other_jxampid*WIRIMGZySFE0YTRQWWFqUEt0M21wSmRoVFQxSjdQe1IwdnlmRGwyQ0dTOHVGyMrfZkphZVJvbGU3T0pJV2Q4dQ..#page2.
- Roy, Diana, and Amelia Cheatham. 2023. "Central America's Turbulent Northern Triangle." Council on Foreign Relations. July 13, 2023. <https://www.cfr.org/backgrounder/central-americas-turbulent-northern-triangle>.
- Russell, Benjamin. 2019. "Five Priorities for AMLO's Government." *Americas Quarterly* (blog). January 24, 2019. <https://www.americasquarterly.org/article/five-priorities-for-amlos-government/>.
- Sari, Ratih. 2022. "Bisnis Kartel Dunia Tombak Pasar Narkoba." BNN Provinsi Kepulauan Riau. June 20, 2022. <https://kepri.bnn.go.id/bisnis-kartel-dunia-tombak-pasar-narkoba/>.

- Secretaría de Relaciones Exteriores. 2019. "Mexico Presents 6th Report on the International Covenant on Civil and Political Rights to the Human Rights Committee." gov.mx. October 17, 2019. <http://www.gob.mx/sre/prensa/mexico-presents-6th-report-on-the-international-covenant-on-civil-and-political-rights-to-the-human-rights-committee?idiom=en>.
- Shifter, Michael. 2020. "AMLO's Visit to the White House." The Dialogue. July 10, 2020. <https://www.thedialogue.org/analysis/amlos-visit-to-the-white-house/>.
- Smith, Benjamin. 2021. "The Official Narrative About Mexico's Drug War Is All Wrong." JACOBIN. Oktober 2021. <https://jacobin.com/2021/10/official-narrative-mexico-drug-war-wrong-trafficking-corruption>.
- Stevenson, Mark. 2021. "In Mexico, Children as Young as 10 Recruited by Drug Cartels." AP News. October 14, 2021. <https://apnews.com/article/caribbean-mexico-city-mexico-drug-cartels-6f73f0a2277ea91eb5a39a098238ae6b>.
- The Library of Congress. n.d. "Overview - The Mexican Revolution and the United States | Exhibitions - Library of Congress." The Mexican Revolution and the United States in the Collections of the Library of Congress. Accessed February 3, 2024. <https://www.loc.gov/exhibits/mexican-revolution-and-the-united-states/overview.html>.
- The New York Times. 2016. "Mexico's Kingpin Strategy Against the Drug Cartels - The New York Times." The New York Times. February 16, 2016. <https://www.nytimes.com/interactive/2016/02/16/world/americas/mexicos-kingpin-strategy-against-the-drug-cartels.html>.
- The White House. 2022. "FACT SHEET: Second Meeting of the U.S.-Mexico High-Level Security Dialogue." The White House. October 13, 2022. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/10/13/fact-sheet-second-meeting-of-the-u-s-mexico-high-level-security-dialogue/>.
- Tobing, Lumban, and Fredy Buhama. 2002. "Aktivitas Drug Trafficking Sebagai Isu Keamanan Yang Mengancam Stabilitas Negara." *Global: Jurnal Politik Internasional* 5 (1): 75–86. <https://doi.org/10.7454/global.v5i1.320>.
- Trejo, Guillermo. 2021. "Mexico's Illiberal Democratic Trap - Divisive Politics and Democratic Dangers in Latin America." Carnegie Endowment for International Peace. February 17, 2021. <https://carnegieendowment.org/2021/02/17/mexico-s-illiberal-democratic-trap-pub-83786>.
- Tukatman, Tukatman, Rosani Naim, Ekawati Saputri, and Mariany Mariany. 2021. "Edukasi Kesehatan Remaja Tentang Napza Dan Kesehatan Jiwa Di Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kabupaten Kolaka." *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 4 (6): 1326–30. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4347>.
- UNODC. 2003. "Treaties." United Nations : Office on Drugs and Crime. Oktober 2003. <http://www.unodc.org/unodc/en/treaties/index.html>.
- . 2010. "Mexico, Central America and the Caribbean." United Nations : Office on Drugs and Crime. 2010. <http://www.unodc.org/unodc/en/drug-trafficking/mexico-central-america-and-the-caribbean.html>.
- U.S. Embassy & Consulates in Mexico. 2021. "The Merida Initiative." U.S. Embassy & Consulates in Mexico. September 8, 2021. <https://mx.usembassy.gov/the-merida-initiative/>.

- USAID. 2020. "Peacebuilding and Reconciliation." October 1, 2020. <https://2017-2020.usaid.gov/what-we-do/working-crises-and-conflict/peacebuilding-and-reconciliation>.
- . 2023a. "Infrastructure | What We Do." U.S. Agency for International Development. April 19, 2023. <https://www.usaid.gov/infrastructure>.
- . 2023b. "Central America and Mexico Regional Program." U.S. Agency for International Development. October 6, 2023. <https://www.usaid.gov/central-america-and-mexico-regional-program>.
- Vanda, Felbab, and Brown Brown. 2019. "AMLO's Security Policy: Creative Ideas, Tough Reality."
- Viano, Emilio C., ed. 2018. *Global Organized Crime and International Security*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429453861>.
- Vigil, Michael. 2016. "The Structure and Psychology of Drug Cartels." *The Cipher Brief*. June 15, 2016. https://www.thecipherbrief.com/column_article/the-structure-and-psychology-of-drug-cartels.
- Wlezien, Christopher, and Stuart N. Soroka. 2016. "Public Opinion and Public Policy." In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.74>.
- World Atlas. 2023. "Mexico Maps & Facts." WorldAtlas. July 25, 2023. <https://www.worldatlas.com/maps/mexico>.